

Vol. 6, No. 1, Sept 2020

ISSN 2460-352005

JAMM

JURNAL ABDI MASYARAKAT

Diterbitkan Oleh:
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Mercu Buana

JAM

JURNAL ABDI MASYARAKAT

ISSN : 2460 352005

Volume 6, Nomor 1, September 2020

Jurnal Abdi Masyarakat (JAM) terbit dua kali dalam setahun. Memuat tulisan terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibidang umum, khususnya bidangTeknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan.

Editorial in Chief

Dr. Inge Hutagalung, M.Si

Editorial Board

Dr. Antoni, M.Si

Dr. Arie Suciyana

Dr. Lisa Adhirianti, M.Si

Putri Suryandari ST, M.Ars

Dr. Zulfa Fitri Ikatrinasari, MT

Peer Reviewer

Dr. Nur Kholisoh, M.Si

Mohammad Soelton S.Psi.MM.CHRMP.Psikolog

Dr. Suraya

Agus Triyono, M.Si

Dr. Alfarabi MA

Journal Manajer

Dewinta Rizka Akbarani

Editorial Staff

Novelinda Permata Wulandari

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Pusat Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mercu Buana Jakarta, Gedung D Lantai I Jln. Raya Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat 11650 Telepon (021) 5840816 pesawat 3401, Fax. (021) 5840813. *Homepage:* <http://www.mercubuana.ac.id>. *E-mail:* ppm@mercubuana.ac.id.

JURNAL ABDI MASYARAKAT diterbitkan sejak bulan September 2015 oleh Pusat Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mercu Buana Jakarta.

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi tunggal sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang (“Petunjuk bagi Calon Penulis JAM”). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JAM
JURNAL ABDI MASYARAKAT
ISSN : 2460 352005
Volume 6 Nomor 1, September 2020

DAFTAR ISI

Pemberdayaan Kader Posbindu Salah Satu Kunci Pendampingan Psikologis Lanjut Usia Di Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat <i>Mugiono Mugiono, Noermijati Noermijat</i>	1 - 7
Technopreneurship Workshop Menggunakan E-commerce <i>Azandy Ismansyah</i>	8 - 12
Penyuluhan Bisnis Online Untuk Peningkatan Penjualan Dalam Pembinaan Program Uppks Kelurahan Baktijaya, Depok <i>Essy Malays Sari Sakti, Dian Gustina, Marnis</i>	13-17
Pendampingan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Pendekatan Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah <i>Fidrayani, Asep Ediana Latip</i>	18-26
Pelatihan Ergonomi Kerja Di Rumah Sakit <i>Didi Junaedi, Meike Elsy Beatrix, Andary Asvaroza Munita</i>	27-30
Teknik Penyusunan Rancangan Komunikasi Bisnis Bagi Pengembangan UMKM (Pembibingan Cara Membuat Proposal Bisnis Umkm Yang Potensial Untuk Didanai Pada Kelompok Masyarakat Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah) <i>Lisa Adhrianti, Yuliati</i>	31-40
Implementasi Model Prototype Jaringan Telepon Dan Komputer Menggunakan Cisco Packet Tracer <i>Azis Ndurrosid</i>	41-45
Sosialisasi Penanggulangan Dan Pencegahan Kecanduan Pornografi Di Karang Taruna Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat <i>Fatchur Rohman</i>	46-50
Pendampingan Pengelolaan Kotoran Hewan Menjadi Pupuk Organik Dan Biogas Di PCM Bangsalsari Kab. Jember <i>Nanang Saiful Rizal, Iskandar Umarie</i>	51-59
Urgensi Penyelesaian Nomor Izin Berusaha (NIB) Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Se-kabupaten Lumajang <i>Diyah Probowulan, Ari Sita Nastiti</i>	60-65

PEMBERDAYAAN KADER POSBINDU SALAH SATU KUNCI PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS LANJUT USIA DI MERUYA SELATAN KEMBANGAN JAKARTA BARAT

Mugiono Mugiono, Noermijati Noermijati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
E-mail: mugiono@ub.ac.id
E-mail: nurmi@ub.ac.id

ABSTRAK

Peran kader Posbindu dalam pelaksanaan kegiatan sangat dominan karena tenaga kesehatan hanya sebagai pendamping dan penerima rujukan, sehingga pengetahuan dan ketrampilan kader perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang dilanjutkan dengan monitoring lapangan observasi keterampilan kader. Para kader Posbindu yang memiliki pengetahuan dan terampil pada gilirannya dapat memberikan kebahagiaan dan kesehatan bagi anggota kelompok Lansia sebagai mitra.

Kata Kunci: Posbindu, Lansia, kesehatan

ABSTRACT

The role of Posbindu cadres in the implementation of activities is very dominant because health workers are only as mentors and referral recipients, so cadres' knowledge and skills need to be improved through training followed by field monitoring and observation of cadre skills. Knowledgeable and skilled Posbindu cadres can in turn provide happiness and health to the elderly group members as partners.

Keywords: Posbindu, elderly, health

PENDAHULUAN

Jakarta Barat dengan luas wilayah 127,11 Km² memiliki 8 Kecamatan, 56 kelurahan dengan memiliki 42 posbindu, terdiri dari 2.260.341 jiwa. Secara geografis, batas wilayah Jakarta Barat bagian Utara berbatasan dengan Kota Administrasi Jakarta Utara, bagian barat berbatasan dengan Provinsi banten (Kota Tangerang dan Tangerang Selatan), dan bagian timur berbatasan dengan Kota Administasi Jakarta Barat, Jakarta Selatan (untuk wilayah Selatan).

Dari total penduduk di Jakarta Barat, penduduk Lanjut usia atau Lansia terdapat pada usia > 60 tahun, laki-laki berjumlah

82.924 jiwa dan perempuan 85.956 jiwa. Secara total Lansia di Jakarta Barat pada awal 2017 mencapai jumlah sebesar 168.880 jiwa. Angka Lansia ini jika dibandingkan pada tahun 2014 yang mencapai 68.980 jiwa, dan pada tahun 2016 mencapai 69.390 jiwa telah memperlihatkan adanya peningkatan status kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH).

Lebih lanjut, World Health Organization (WHO) memberikan pembatasan berkenaan dengan kesehatan secara lebih luas dan dinamis yaitu mencakup lima aspek yaitu aspek sosial mental, fisik, terbebas dari cacat dan terbebas dari penyakit (Notoadmodjo,

2010). Permasalahan yang dihadapi saat ini dalam pembangunan kesehatan di Indonesia adalah beban ganda penyakit, yaitu masih banyaknya penyakit infeksi yang harus ditangani khususnya Penyakit Tidak Menular (PTM).

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Data PTM dalam Riskesdas 2013 meliputi asma, penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), kanker, Diabetes Melitus (DM), hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal, penyakit sendi/rematik. PTM terutama hipertensi terjadi mengalami peningkatan yaitu dari sebesar 7,6% pada tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013. Hal yang sama terjadi pada kejadian stroke sebesar 8,3% per 1000 (2007) menjadi 12,1% per 1000 (2013). Demikian halnya Diabetes Mellitus naik dari 1,1% (2007) menjadi 2,1% (2013).

Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah untuk mengendalikan PTM ini adalah dengan mengembangkan model Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) berbasis masyarakat melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM. Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya untuk mengendalikan faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Melalui Posbindu PTM, dapat segera mungkin dilakukan pencegahan faktor risiko PTM, sehingga peningkatan PTM di masyarakat Indonesia dapat dikendalikan.

Penanggulangan PTM merupakan kombinasi upaya inisiatif pemeliharaan mandiri oleh petugas, masyarakat dan individu yang bersangkutan serta kebijakan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit harus ditangkap secara cerdas untuk selanjutnya diimplementasikan kepada masyarakat secara intensif, mengingat banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit, terutama

Penyakit Tidak Menular. Pos pembinaan terpadu atau Posbindu merupakan salah satu bentuk dari deteksi dini faktor resiko yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2010).

Menurut data pengendalian Penyakit Tidak Menular tahun 2015, di Indonesia ada sekitar 7.225 Posbindu. Di Jawa Tengah sebagian besar kota maupun kabupaten juga sudah melaksanakan program Posbindu secara baik, diantaranya Kabupaten Klaten, Magelang, Sukoharjo, Semarang, Wonosobo, dan Pati. Peran kader Posbindu dalam pelaksanaan kegiatan sangat dominan karena tenaga kesehatan hanya sebagai pendamping dan penerima rujukan, sehingga pengetahuan dan ketrampilan kader perlu ditingkatkan. Keterbatasan sarana prasarana dari Dinas Kesehatan serta permasalahan kesehatan masyarakat yang begitu kompleks sangatlah memerlukan pemberdayaan kader.

Pos pembinaan terpadu atau Posbindu merupakan salah satu bentuk dari deteksi dini peningkatan hidup yang produktif secara sosial maupun ekonomi, khususnya lansia. Penyelenggaraan kegiatan Posbindu dilakukan oleh dan untuk masyarakat melalui pembentukan kader. Peran kader Posbindu dalam pelaksanaan kegiatan sangat dominan karena tugas pembinaan Bina Keluarga Lansia hanyalah berperan sebagai pendamping. Oleh karena itu dengan keterbatasan sarana prasarana dari dinas terkait diperlukan pemberdayaan kader.

Penelitian Armiyati dan Soesanto (2014) tentang pemberdayaan kader Posbindu Lansia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup Lansia di desa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah kader Posbindu Lansia yang aktif dilengkapi dengan tersedianya media promosi kesehatan Lansia berupa leaflet dengan penurunan masalah kesehatan pada Lansia terutama pada hipertensi. Hal ini dikarenakan terdapat

peningkatan ketrampilan kader Posbindu Lansia dalam melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan fisik, dan peningkatan pengetahuan pengolahan tanaman obat keluarga (herbal) dalam rangka meningkatkan kualitas hidup Lansia berupa bahan herbal berupa sirup, serbuk, ekstrak, dan minyak atsiri.

Penelitian Fatimah (2013) menunjukkan terjadi penurunan PTM hipertensi dan obesitas di kalangan Lansia disebabkan oleh peningkatan pengetahuan dan

kemampuan kader dalam melakukan teknik penyuluhan obesitas dan hipertensi. Lebih lanjut hasil penelitian memperlihatkan bahwa melalui dua kali pengamatan lapangan pasca pelatihan diketahui seluruh kader telah mampu menyuluh dengan baik secara sistematis dan menarik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan kader Posbindu dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang dilanjutkan dengan monitoring lapangan observasi keterampilan kader.

Tabel. Sebaran Jumlah Posbindu Indonesia 2017



Dari dua hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan kader posbindu memiliki dampak positif terhadap pengetahuan dan kesadaran para lansia untuk hidup produktif.

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka perlu adanya suatu upaya untuk memberikan solusi alternatif yang mampu meningkatkan kinerja Posbindu Lansia dan mengaktifkan Kecamatan/Kelurahan yang belum memiliki kader Posbindu Lansia, serta meningkatkan kebahagiaan para Lansia. Selain itu juga, diperlukan kegiatan yang dapat menambah semangat dan keterampilan serta kepedulian kepada keluarga para lansia untuk

memberikan kenyamanan dan kebahagiaan diakhir kehidupan lansia, melalui pembekalan terkait aspek psikologis.

Permasalahan

Pada tahun 2045 penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 318,9 juta jiwa (dengan asumsi Total Fertility Rate (TFR) bertahan di angka 2,1). Hasil proyeksi juga menunjukkan bahwa pada tahun 2045 jumlah penduduk lanjut usia (lansia) g- yang didefinisikan sebagai penduduk kelompok usia 60 tahun ke atas berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 – mengalami peningkatan sekitar 19,8 persen (Bappenas,

dkk., 2018). Dengan kata lain sekitar seperlima penduduk Indonesia di tahun tersebut merupakan Lansia. Tren ini diperkirakan akan terus berlanjut mengingat menurunnya angka fertilitas dan meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia. Pada tahun 2015, angka harapan hidup (AHH) bertambah panjang menjadi 70,8 (SUPAS 2015), yang semula pada tahun 1971 hanya berkisar 55,1 tahun. Angka ini diprediksi akan meningkat di tahun 2035 menjadi sekitar 72 tahun (Adioetomo & Mujahid, 2014). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi fenomena penuaan penduduk yang terjadi saat ini dan ke depan.

Di sisi lain, hasil penelitian Pusat Penelitian Kependudukan – LIPI (2018) di tiga provinsi (Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Utara) menunjukkan bahwa sebagian besar Posbindu Lansia berjalan rutin meskipun wilayah cakupannya tergantung daerah masing-masing. Ada wilayah yang telah terdapat posyandu lansia di setiap rukun warga (RW), meskipun ada juga yang masih hanya di tingkat kelurahan. Kegiatan yang dilakukan fokus pada pemeriksaan kesehatan dasar, seperti tensi darah.

Sedangkan untuk BKL/kader Posbindu Lansia yang berada di tingkat kecamatan, selain minim kegiatan, keberadaannya pun semakin tidak terlihat. Ada beberapa kasus BKL/kader Posbindu Lansia yang aktif namun lebih banyak yang mengalami stagnasi.

Selain memberdayakan kader Posbindu Lansia perlu juga ditingkatkan pemberdayaan keluarga para Lansia. Bagaimana keluarga berperan untuk menjaga Lansia. Lebih lanjut, dalam menangani masalah Lansia pelaksanaan program harus saling melengkapi dan terintegrasi dengan baik. Dalam hal ini adalah keluarga para Lansia, petugas BKL dan kader Posbindu Lansia. Menjadi sangat penting jika masing-masing pihak terkait dapat bekerjasama dalam satu program yang sama namun dengan tugas yang berbeda sesuai

dengan kapasitas masing-masing demi terciptanya lansia berkualitas. Yaitu, Lansia produktif secara sosial dan ekonomi yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani serta mandiri dalam kehidupannya.

Maksud Dan Tujuan Kegiatan

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan serta pendampingan untuk pengembangan Posbindu Lansia Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepedulian lingkungan terhadap para Lansia.
- b. Meningkatkan keberadaan Posbindu Lansia.
- c. Memberikan motivasi pada para kader Posbindu Lansia untuk peduli pada Lansia dalam penanganan perawatan gerontik.

Manfaat Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa data dan informasi terkait kehidupan dan penanganan para lansia. Dari data yang diperoleh bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengambilan kebijakan terkait program pemberdayaan keluarga para lansia dan kader posyandu lansia, serta pendampingan program terkait terwujudnya lansia produktif secara sosial dan ekonomi yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani serta mandiri dalam kehidupannya.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan penyuluhan dan pendampingan adalah para Lansia dan para kader Posbindu Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

Target Yang Ingin Dicapai

1. Memberikan motivasi kepada masyarakat sebagai mitra dalam meningkatkan kepedulian terhadap para Lansia.
2. Meningkatkan pengkaderan Posbindu

Lansia pada Kelurahan yang belum memiliki kader Posbindu Lansia.

3. Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan kader Posbindu dalam menerapkan perawatan gerontik pada Lansia
4. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan kegiatan perawatan sesuai dengan standar keperawatan gerontik yang dibuat secara berkelanjutan.

Profil Kelurahan

Kelurahan Meruya Selatan memiliki luas 2,80 km² dengan kepadatan penduduk 1.227 jiwa/km², jumlah RT 84, RW 11 dan Kepala Keluarga 10.882. Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Meruya Utara di sebelah utara, Kelurahan Karang Tengah di sebelah barat, Kelurahan Srengseng di sebelah timur dan Kelurahan Joglo di sebelah selatan. Lebih lanjut, Kelurahan Meruya Selatan dihuni oleh 34.361 penduduk yang terbagi dari 17.294 laki-laki dan 17.067 perempuan dengan rasio 101,33.

Kepengurusan BKL

- Pengurus BKL : 10 orang
- Kader BKL : 5 orang

- Anggota Kelompok : 61 orang

Program Kerjasama dengan Pihak Puskesmas

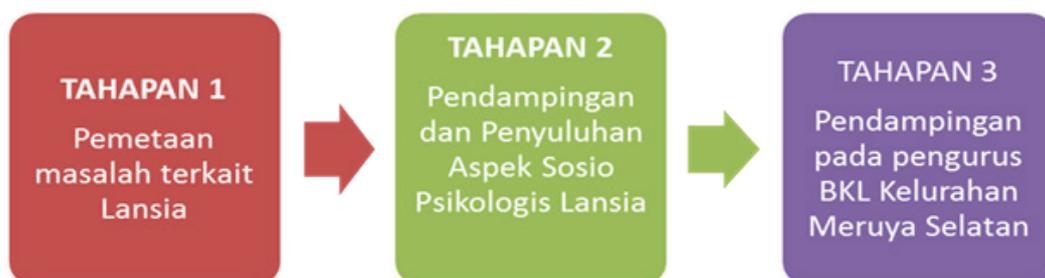
- Senam Lansia
- Pemeriksaan Kesehatan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dan penyuluhan aspek sosio psikologis Lansia di Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat dikemas dalam program peningkatan kemandirian Lansia. Kegiatan peningkatan kemandirian Lansia terkait dengan upaya menumbuhkan semangat dan meningkatkan kesadaran Lansia akan pentingnya menjaga kesehatan jiwa dan raga. Kegiatan dilakukan dalam bentuk literasi dan demo, terdiri dari 3 (tiga) tahapan dengan rincian tahapan proses sebagai berikut:

Tahapan 1

Merupakan tahap pemetaan sosial terkait jumlah Lansia dan kegiatan yang telah dilakukan terkait Lansia oleh pengurus BKL/kader Posbindu Lansia Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat.



Tahapan 2

Merupakan tahap lanjutan pendampingan dan penyuluhan aspek sosio psikologis Lansia. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi dan menambah pengetahuan para kader Posbindu Lansia dan para Lansia terkait kemandirian pada usia Lansia dari perspektif psikologis dan perawatan gerontik.

Tahapan 3

Merupakan tahap pendampingan kepada pengurus BKL/para kader Posbindu Lansia Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat terkait pemberian motivasi hidup sehat dan perawatan gerontik kepada para Lansia.

Implementasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan pendampingan dan penyuluhan aspek sosio psikologis Lansia di Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat dilaksanakan dengan menggunakan Learning Methodology yaitu suatu metode pendekatan pembelajaran yang menitik beratkan pada peran serta peserta berdasarkan pengalaman, stimuli dan respon peserta terhadap stimuli tersebut. Bahwa keberhasilan dari pelaksanaan hanya akan dicapai bila peserta mempunyai kesungguhan untuk memahami dan berubah untuk menjadi lebih baik dalam segala hal, khususnya dalam membangun kemandirian pada usia Lansia.



Pedampingan dan Penyuluhan aspek sosio psikologis Lansia Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pemetaan Sosial

Dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 di Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat.

Pendampingan Dan Penyuluhan Aspek Sosio Psikologis Lanjut Usia

Dilaksanakan di RPTRA Manuver, Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat, pada tanggal 24 Januari 2020.

Pedampingan Pengurus BKL

Bertempat di Kantor Kelurahan Meruya Selatan dihadiri Ketua Tim Penggerak PKK tingkat Kelurahan pada tanggal 21 Pebruari dan 13 Maret 2020.

Dukungan dan Masalah yang dihadapi

- Dukungan penuh diberikan oleh pihak Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat untuk kelancaran kegiatan Lansia.
- Masalah yang dijumpai terletak pada tingkat kepengurusan BKL tingkat Kelurahan Meruya Selatan, yaitu:
 1. Belum adanya program kegiatan terpadu terkait Lansia
 2. Pengurus BKL maupun para kader Posbindu Lansia terdiri dari para ibu yang sdh Lansia sehingga kreativitas dan kecepatan untuk berkreasi agak terhambat.



Rapat Koordinasi Pedampingan Pengurus BKL/para kader Posbindu Lansia Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan, peserta kegiatan pendampingan di dominasi oleh individu yang mempunyai kepribadian dengan tipe Teman. Peserta mampu mengekspresikan ide-ide serta pendapatnya dengan baik. Pola berpikir para peserta cukup terbuka dan fleksibel.

2. Suasana kegiatan pendampingan cukup semarak dan 'hidup'. Para peserta kreatif, jujur dan cenderung berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Para peserta menyatakan kegiatan pendampingan menarik, banyak hal 'baru' didapat dan dipelajari selama kegiatan. Materi pendampingan sangat bermanfaat dalam 'menghantar' peserta untuk lebih memahami kemandirian dalam usia Lansia.
3. Kegiatan ini merupakan sarana komunikasi, silaturahmi dan sosialisasi kepada masyarakat, sekaligus juga sebagai perwujudan tanggungjawab sosial sivitas akademik dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Saran

1. Kegiatan pendampingan kaum Lansia dapat dilakukan secara sistimatis di tingkat Kelurahan, sehingga efek dari kegiatan akan lebih nyata terlihat.
2. Kegiatan pendampingan kaum Lansia kiranya dapat disertai dengan kegiatan industri kreatif.
3. Perlu adaya komunikasi yang intensif antara pihak UMB dengan Pengurus BKL tingkat Kelurahan dan para kader Posbindu Lansia dalam merancang program Lansia yang lebih inovatif dan produktif dimasa mendatang yang melibatkan keluarga Lansia.

Daftar Pustaka

- Armiyati dan Soesanto. (2014). Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Kangkung Demak. Prosiding Seminar Nasional, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Fatimah. (2013). Perbedaan Kualitas Hidup Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Jompo dengan yang Tinggal di Rumah di Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

TECHNOPRENEURSHIP WORKSHOP MENGGUNAKAN E-COMMERCE

1)Azandy Ismansyah,
Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu
Buana Kranggan
Email: azandyismansyah5@gmail.com

ABSTRAK

Minat dan kemampuan technopreneurship kalangan milineal yang masih rendah merupakan salah satu penyebab technopreneurship di Indonesia belum berkembang pada saat ini. Selain itu, kesadaran masyarakat kalangan milineal tentang pentingnya technopreneurship masih perlu ditingkatkan. saya mengembangkan workshop sehari mengenai technopreneurship yang disebut dengan TEKOM (Technopreneurship Workshop menggunakan E-commerce). Kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan wawasan, motivasi, dan kemampuan bagi masyarakat kalangan milineal dari pengalaman-pengalaman pengusaha/praktisi (technopreneur), akademisi, dan masyarakat kalangan milineal dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat dengan inovasi teknologi yang dapat dikembangkan menjadi bisnis/usaha nyata. Dengan workshop ini, peserta workshop diharapkan dapat menyadari pentingnya technopreneurship dan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan lainnya.

Kata Kunci: generasi muda, teknologi, wirausaha, tehnopreneur, E-enterpreneurs

ABSTRACT

The low interest and capability of technopreneurship among milines is one of the reasons that technopreneurship in Indonesia has not been developed at this time. In addition, the public awareness of the milineal community about the importance of technopreneurship still needs to be increased. I developed a one-day workshop on technopreneurship called TEKOM (Technopreneurship Workshop using E-commerce). The activity is designed to provide insight, motivation, and ability for the community of the milineal community from the experiences of entrepreneurs / practitioners (technopreneur), academics, and the community of the milineal group in solving problems in the community with technological innovations that can be developed into businesses / real businesses. With this workshop, workshop participants are expected to realize the importance of technopreneurship and be able to participate in other entrepreneurial activities.

Key words: young generation, technology, entrepreneurship, technopreneur.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi digital adalah suatu hal yang kompleks dan merupakan fenomena yang baru muncul terkait dengan aspek-aspek ekonomi mikro, ekonomi makro, dan teori organisasi dan administrasi. Ekonomi digital akan menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi beberapa dekade yang akan datang. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang

sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan visi negara Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai negara digital ekonomi terbesar di Asia Tenggara di tahun 2020. Salah satu fokus-nya yaitu penguatan pelaku usaha lokal dimana meliputi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah/UMKM dan Startup lokal. Dari hal tersebut maka pemerintah perlu melakukan intervensi guna memberikan kepastian serta perlindungan

hukum tanpa mematikan inovasi, serta diperlukannya gerakan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Keberadaan dan jumlah wirausaha menjadi penting karena dapat mengembangkan dan menciptakan bisnis atau kegiatan usaha baru dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan perekonomian bangsa.

Perkembangan teknologi informasi semakin meningkat dan tidak dapat dihindari, bukan hanya membantu kita untuk hidup lebih modern namun dunia usaha pun ikut terbantu dengan teknologi yang berkembang saat ini. Teknologi membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan berkomunikasi. Perkembangan teknologi informasi harus diimbangi dengan ketersediaan sarana prasarana pendukung kegiatan pelaku teknologi sendiri salah satunya sarana prasarana bagi pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha mereka.

Selain itu, tumbuhnya minat technopreneurship juga tidak lepas dari pengaruh factor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi intense technopreneurship antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan/pengetahuan.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di lingkungan mitra, maka dapat dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat masyarakat untuk menjadi wirausaha
- b. Masyarakat belum memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu
- c. Kurangnya minat masyarakat dalam mengembangkan teknologi informasi untuk menjadi seorang technopreneur.

Minimnya ketersediaan sarana prasarana bagi pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan wirausahawan digital bagi masyarakat kalangan milenial dengan e-commerce ?

Adapun ruang lingkup pelaksanaan pengabdian yang akan dijadikan inkubator mencakup :

1. Sosialisasi terhadap masyarakat kalangan milenial menjadi technopreneurship dengan e-commerce
2. Pengenalan e-commerce yang sudah ada untuk menjadi alat.
3. Pembekalan ilmu dan tips pertama kali mendirikan e-commerce

1.4. Tujuan dan Manfaat

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya kalangan milenial untuk berwirausaha, sehingga setelah lulus sekolah mereka sudah tidak bingung akan kemana dan apa yang akan mereka perbuat. Dengan mereka menjadi wirausaha, mereka sudah mempunyai penghasilan sendiri. Waktu akan terus berjalan dan mereka akan selalu belajar sehingga mereka dapat membuka lapangan kerja bagi yang membutuhkan. Sehingga main set masyarakat bukan hanya menjadi pekerja saja tapi bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi

Untuk pelaksanaan pengabdian saya upayakan perkenalan terlebih dahulu apa itu entrepreneurship, memberitau teknik landasan dasar seorang technopreneurship, peran technopreneurship bagi masyarakat, memberi tips peluang menjadi seorang wirausahawan dengan technopreneurship. Memberitahukan dampak positif dan negatif menjadi seorang technopreneurship. Memberikan informasi perkembangan pengusaha/wirausaha diberbagai negara. Memberikan contoh tokoh technopreneurship nasional maupun internasional. Dan sesi terakhir adalah

menanyakan sekilas materi atau sharing mengenai menjadi wirausaha pemula.

2.2. Target Luaran

Tabel 1 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding ¹⁾	draft
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT ⁶⁾	Tidak ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau	Tidak ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi,	ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial,	Tidak ada
6	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	Tidak ada
7	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	belum
8	Inovasi baru TTG ⁵⁾	Tidak ada
9	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan	Tidak ada
10	Buku ber ISBN ⁶⁾	Tidak ada

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Kegiatan

Mendorong masyarakat kalangan milenial untuk sadar bahwa untuk mendapatkan penghasilan bukan hanya dari kerja disuatu perusahaan tetapi dapat menghasilkan dari dengan menciptakan usaha/dagang. Melakukan sosialisasi tentang wirausaha, tips mendirikan usaha untuk pemula, pengenalan e-commerce, technoprenership.

3.2. Tahapan Kegiatan

a. Tahapan Persiapan

Melakukan koordianasi terlebih dahulu dengan aparat-aparat berwenang untuk diketahui bahwa di wilyahnya akan diadakan kegiatan yang bekerja sama dengan UMB.

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- i. Memberikan materi tentang menjadi tehcnopreneurship e-commerce.
- ii. Memberikan tip & trik menjadi wirausaha pemula dan media promosi.
- iii. Tahap Akhir pembuatan laporan hasil kegiatan dan pelaporannya

3.3. Rancangan Evolusi

Memberikan Bekal terhadap masyarakat kalangan milineal untuk menjadi tehcnopreneurship. Sehingga mereka mengetahui step step apa saja yang harus mereka lalui saat pertama kali mereka memulai kegiatan ini. Dapat memiliki usaha sendiri bagi para peserta dan mampu memberdayakan unsur yang berkompeten untuk mengelola usahanya.

Masyarakat kalangan milineal akan memiliki tambahan penghasilan dari usaha yang meraka diirakan dan semakin memahamai pemanfaatan teknologi informasi dalam usahanya.

3.4. Indikator Keberhasilan

- a. Mampu menerapkan apa yang sudah disampaikan
- b. Berani membuka usaha
- c. Mampu bersaing dengan wirausaha atau technopreneurship lain
- d. Mampu memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan penghasilan e. Menjadi masyarakat yang mandiri dan dapat menciptakan lapangan kerja

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2019 di Gedung B ruang DB-204 Universitas Mercu Buana Kranggan yang dihadiri oleh 11 anak muda yang berasal dari MAN 15 Jakarta. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dasar kewirausahaan dan mengoptimalkan teknologi untuk menjadi technopreneur di usia muda.

4.2 Pembahasan

Pemberian materi pelatihan ini berpedoman pada banyak referensi tentang menjadi technopreneur. Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah

sebagai berikut:

- a. Cara memasarkan produk di media social.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta mengenai entrepreneurship.
- b. Meningkatnya kemampuan atau keterampilan peserta dalam bidang teknologi informasi dan menggunakan internet dengan sasaran yang tepat untuk digunakan menjadi seorang technopreneur.

5.2 Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat harus dikembangkan kembali, ditambahkan kegiatan ini sehingga banyak masyarakat terutama generasi muda yang mendapat kegiatan ini. Sehingga dapat mengoptimalkan potensi pada generasi muda saat ini. Semoga dengan diadakan pengabdian masyarakat tentang technopreneurship dapat diterima dan menginspirasi bagi kalangan generasi muda. Berani bersaing dengan entrepreuner lain dengan tetap berinovasi selalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Meri nur, Yulianto Eko Prasetyo, and Iswara Maharani. 2017. "E-UMKM: APLIKASI PEMASARAN PRODUK UMKM BERBASIS ANDROID SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PEREKONOMIAN INDONESIA." 11–16.
- Azliani, Nyayu, Yugo Adibrata, and Yehuda Clement. 2015. "Strategi Pemasaran Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Kerajinan Untuk Menghadapi Era Ekonomi Digital (Studi Kasus Di Desa Kopo, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor) Nyayu." 1.
- Suparno, Ono, Aji Hermawan, M. Faiz Syuaib, E. Nugroho, and Elisa Anggraeni. 2013. "Peningkatan Minat Dan Kemampuan Technopreneurship Melalui

Workshop Satu Hari.

PENYULUHAN BISNIS ONLINE UNTUK PENINGKATAN PENJUALAN DALAM PEMBINAAN PROGRAM UPPKS KELURAHAN BAKTIJAYA, DEPOK

1)Essy Malays Sari Sakti, 2) Dian Gustina, 3)Marnis.

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Persada Indonesia YAI
Email: emalays@yahoo.com, Dgustina77@gmail.com. marnisanggrek@gmail.com

ABSTRAK

Program Pembinaan UPPKS / Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera merupakan kelompok kegiatan keluarga dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera. Pembinaan terhadap Kader UPPKS meliputi pembinaan dalam Sumberdaya Manusia, dan Pengembangan Bidang Usaha. Pengembangan bidang usaha di era teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini, dapat dilakukan secara Online baik untuk pemasaran maupun untuk transaksi penjualannya. Saat ini Kader UPPKS yang berada di Kelurahan Baktijaya, Depok Jawa Barat dalam melakukan kegiatan usahanya masih dilakukan secara tradisional, sehingga tujuan dari program pembinaan Kader UPPKS masih belum tercapai. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Baktijaya pada tanggal 23 Oktober 2019 dengan dihadiri 23 anggota UPPKS sebagai peserta kegiatan dan didampingi oleh ka. Humas Kelurahan Baktijaya, Depok. Metode kegiatan berupa penyuluhan. dan keberhasilan kegiatan ini terlihat dengan berhasilnya Peserta Kegiatan dalam melakukan registrasi pada Aplikasi Bukalapak.

Kata Kunci: Penyuluhan, Bisnis_Online, UPPKS, Registrasi

ABSTRACT

UPPKS Development Program/family prosperous income increase business is a group of family activities in conducting various productive economic activities to increase family income in order to realize prosperous family. Coaching against UPPKS cadres includes coaching in human resources, and development of the business field. The development of business in the current information and communication technology, can be done Online both for marketing and for transaction sales. Currently, a UPPKS Kader in the village Baktijaya, Depok West Java in conducting its business activities are still done traditionally, so the purpose of the construction program of Kader UPPKS still has not been achieved. The community dedication was conducted in Baktijaya Village Office Hall on October 23rd, 2019 with 23 members of UPPKS as participants of activities and accompanied by Ka... Public relation of Baktijaya village, Depok. Activity method in the form of counseling. And the success of this activity is seen with successful participants of the activities in the implementation of the application of Bukalapak.

Keywords: counseling, Bisnis_Online, UPPKS, registration.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis online merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan melalui jaringan internet. Salah satu kegiatan bisnis online adalah perdagangan elektronik atau e-commerce, yaitu penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet atau televisi,

www, atau jaringan komputer lainnya. bentuk ecommerce sebagai berikut :

- Business-to-Business (B2B)

Transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dengan perusahaan
Contohnya: transaksi antara toko buku dengan penerbit

- Business-to-Consumer (B2C)

Transaksi yang dilakukan antara perusahaan

dengan konsumen

Contoh: transaksi yang dilakukan oleh konsumen saat membeli ke toko

- Consumer-to-Consumer (C2C)

Transaksi bisnis yang dilakukan antar konsumen

- Contoh transaksi yang dilakukan saat konsumen membeli ke konsumen lain

- Consumer-to-Business (C2B)

Transaksi bisnis yang dilakukan dari konsumen ke perusahaan

1.2. Pembinaan Program UPPKS

UPPKS / Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera merupakan kelompok kegiatan para keluarga sejahtera melakukan berbagai kegiatan ekonomi produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera yang terhimpun didalam kelompok-kelompok yang dikenal dengan Kader UPPKS.

Program UPPKS merupakan salah satu program dari BKKBN/ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang bekerja sama dengan pemerintahan daerah yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera melalui pengembangan kampung keluarga berencana.

Kader UPPKS Kelurahan Baktijaya merupakan warga Kelurahan Baktijaya yang ditunjuk untuk mengkoordinir warga dalam kegiatan pembentukan dan pengembangan dari Kampung Keluarga Berkencana.

Program UPPKS dalam pengembangan Kampung Keluarga berencana meliputi : Peningkatan SDM, Pembinaan Kemitraan, Pembinaan Jaringan Usaha, Pembinaan Produksi, Pembinaan Modal, Pembinaan Pemasaran. Kelanjutan dari program UPPKS dilakukan oleh kelurahan dalam kegiatan Pembinaan Program UPPKS.

Diera teknologi informasi, pengembangan bisnis usaha dapat dilakukan melalui bisnis online oleh karena itulah hal ini menjadi latar belakang penulis untuk

memperkenalkan binnis onine pada UPPKS Kelurahan Baktijaya Depok

1.2. Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat

Aktivitas pada Kelurahan Baktijaya, Depok, Jawa Barat sangat beragam, diantaranya adalah membangun kampung keluarga berencana, yang merupakan keterpaduan program kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan keluarga. Salah satu kegiatan yang terkait dalam program tersebut adalah Program Pembinaan UPPKS / Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera

Fokus pengabdian kepada masyarakat di lingkungan kelurahan baktijaya khususnya UPPKS

1.3. Justifikasi dan Sasaran

Penyuluhan bisnis online bertujuan agar UPPKS dapat melakukan registrasi bisnis pada salah satu market place antara lain Bukalapak.com

1.4. Identifikasi Masalah

Dari Observasi yang telah Kami lakukan, maka potret dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a) Kader UPPKS yang telah memiliki usaha/ bisnis , belum bersungguh – sungguh dalam menjalankan usahanya dan usaha dilaksanakan apabila ada pesanan saja.
- b) Permasalahan pada pemasaran yang masih dari mulut ke mulut dan belum mampu memanfaatkan peluang pasar yang ada,
- c) Belum Memahami Penggunaan teknologi Informasi Dan Komunikasi yang berkaitan dengan Bisnis Online
- d) Belum memahami tentang penjualan secara Online

1.5. Relevansi

Penyuluhan yang kami lakukan akan menunjang kegiatan bisnis rumah yang sudah dilakukan oleh UPPKS Kelurahan Baktijaya pada komoditi kuliner contohnya usaha

pembuatan selai belimbing dan jus belimbing, sedangkan untuk komoditi busana antara lain baju muslim dan asesorisnya serta baju bayi. Dengan pengabdian masyarakat ini maka peserta kegiatan /UPPKS sudah dapat melakukan registrasi dan berbisnis secara online.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi atas 4 bagian yaitu:

2.1 Observasi dan Wawancara

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat terlebih dahulu Kami melakukan Observasi di Kelurahan Baltijaya Depok, pada hari Senin tanggal 23 September 2019 dan bertemu dengan Ibu Heny Maulina selaku Kasie Kemasyarakatan kekelurahan Baktijaya Depok , hal ini karena Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang ada. Dan dari wawancara Kami dapat mengetahui potret permasalahan yang ada di Kelurahan Baktijaya , Depok

2.2 Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat telah kami lakukan pada tanggal 23 Oktober 2019. Dengan peserta kegiatan adalah anggota UPPKS Kelurahan Baktijaya



Tampak Pihak kelurahan saat menjelakan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada kader UPPKS



Tampak Pembawa acara memulai kegiatan dan memperkenalkan Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Persada Indonesia YAI



Tim ABDIMAS (Ir. Marnis.MM dan Dian Gustina S.Kom. MMSI dan Ir. Essy Malays. M.MSI) Berfoto bersama dengan pihak kelurahan sesaat setelah diperkenalkan oleh pembawa acara



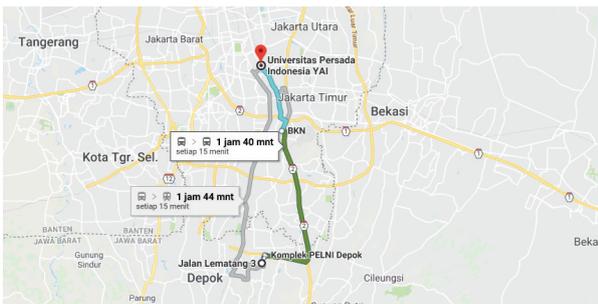
Slide awal materi Kegiatan Pengabdian masyarakat di kelurahan baktijaya, Depok



Ir.Essy Malays Sari Sakti,MMSI saat mempresintasikan materinya



Tampak Peserta mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan oleh penyuluh



Gambar 1. Lokasi Mitra

2.3 Tanya- jawab

Setelah selesai penyuluhan dilakukan maka peserta kegaitan dapat melakukan tanya jawab, dan para Penyuluh akan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan Peserta

2.4 Kuesioner

Kuesioner merupakan sesi terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mendapatkan umpan balik dari peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding1)	
2.	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik) 2)	
3.	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi 3)	
4.	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk 3)	
5.	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat 3)	Tercapai
6.	Peningkatan pendapatan anggota UPPKS (mitra masyarakat umum)3)	
7.	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang,	

3.2. Pembahasan

Kami menawarkan solusi yang dapat memotivasi dan meningkatkan penjualan dari penyuluhan sebagai berikut:

Tahap	Model Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran
I	Memberikan penyuluhan dengan judul " Penyuluhan Bisnis Online Untuk Peningkatan Penjualan Dalam Pembinaan Program UPPKS Kelurahan Baktijaya, Depok" Materi Penyuluhan: 1) Pembicara I :Pengenalan ecommerce dan Market Place 2) Pembicara II :Teknik Pemasaran Produk 3) Pembicara III :Peluang Dalam Berbisnis Online Menggunakan 4) e-business	Meningkatkan kesadaran masyarakat arti penting internet sebagai media yang ampuh untuk mengkomersilkan dan promosi atas produk mereka dengan harapan bahwa pengguna internet dapat melihat dan hingga akhirnya tertarik menggunakan produknya. Memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya Kader UPPKS bahwa bisnis dilakukan dapat dikembangkan dengan melakukan bisnis secara online sehingga akan mendatangkan keuntungan dan menaikkan pendapatan rumah tangga.
II	Memberikan pelatihan dengan tema "Pelatihan Bisnis Online dalam Rangka Pemberdayaan Kader UPPKS Kelurahan Baktijaya" Modul Pelatihan: 1) Pendaftaran, pembuatan akun pada Marketplace 2) Pemeliharaan akun Marketplace 3) Cara memasarkan produk di Marketplace 4) Cara Transaksi Marketplace di	Peserta pelatihan dapat membuat akun di market place Peserta pelatihan membuat upload foto produk ke Marketplace dan cara memelihara akun sebagai sarana untuk mengenalkan/memasarkan produk mereka. Peserta pelatihan melakukan transaksi secara online

III	Mengevaluasi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan pada tahap I dan tahap II	Pendapatan warga Kelurahan Baktijayakhususnya ibu rumah tangga yang memiliki usaha mikro lebih tinggi dari sebelumnya.
-----	--	--

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat telah dilakukan oleh Dosen-dosen Fakultas Teknik UPI YAI yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2019 di Ruang Pertemuan Kelurahan Baktijaya Depok dengan Judul “Penyuluhan Bisnis Online Untuk Peningkatan Penjualan Dalam Pembinaan Program UPPKS Kelurahan Baktijaya, Depok dengan Mitra kegiatan adalah Kelurahan Baktijaya, Depok dan Kader UPPKS Kelurahan Baktijaya

Kegiatan ini merupakan bahagian dari kegiatan Kelurahan Baktijaya dalam mensosialisasikan tentang Kampung Keluarga berencana dengan peserta Kader UPPKS Kelurahan Baktijaya.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan Keberhasilan kegiatan ini terlihat dengan banyaknya pertanyaan dan berhasil membuat akun pada salah satu marketplace dan Peserta yang belum memiliki usaha/ bisnis termotivasi untuk memulai usaha/bisnis serta Peserta yang sudah memiliki usaha/bisnis tertaris untuk mengembangkan usaha/bisnisnya dengan bisnis secara online.

4.2 Saran

Dengan memperhatikan minat peserta yang cukup besar dalam mengikuti penyuluhan ini maka disarankan perlu dilaksanakan kegiatan sejenis pada kelurahan atau kecamatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

I Putu Agus Eka Pratama, 2015, E-Commerce, E-Bisnis, dan Mobile Commerce, Bandung: Informatika Bandung

Robert McKee & Tom Gerace, 2018, Storynomic: Story-driven Marketing in aPost Advertising Word, Twelve

Depok.go.id

PENDAMPINGAN GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK PENDEKATAN SAINTIFIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

1) Fidrayani, 2) Asep Ediana Latip

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: fidrayani7276@uinjkt.ac.id, asep.ediana@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran tematik hendaknya menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan suatu pendekatan agar peserta didik menjadi kritis dan mampu berpikir secara ilmiah. Pendampingan ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu menganalisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru, setelah mendapatkan masalah yang dihadapi, kemudian dibuat perencanaan pendampingan dan pelatihan pada guru agar mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah observasi dan identifikasi masalah, perencanaan, pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan tiga kali sampai tercapai target yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 76% atau kategori baik dan penilaian pendampingan RPP juga mencapai kategori baik. Diharapkan guru dapat menguasai lebih banyak pendekatan dan strategi yang variatif sehingga implementasi K13 secara umum dapat tercapai.

Kata Kunci: pendampingan, pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, madrasah ibtidaiyah

ABSTRACT

The implementation of thematic learning in elementary school still needs to be improved. Thematic learning should use a scientific approach that is an approach for learners to be critical and scientifically able to think. This mentoring was carried out by first analyzing the study implementation plan (RPP) conducted by the teacher, after obtaining the problems encountered, then made planning mentoring and training in the teacher to be able to implement thematic learning based on scientific approaches. The methods undertaken in this activity are observation and identification of problems, planning, mentoring. The mentoring activity is done three times until the expected target is achieved. The increase of student learning results reaches 76% or good category and the assessment of mentoring RPP also achieve good category. Hopefully teachers can master more approaches and strategies that are variative so that the implementation of K13 in general can be achieved.

Keywords: mentoring, thematic learning, scientific approaches, Madrasah Ibtidaiyah

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered menuju student centered menjadikan peserta didik lebih aktif dan belajar dengan kontekstual. Kegiatan belajar yang bermutu, harus ada situasi eksternal yang dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan

mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap permasalahan belajar pada peserta didik. Pembelajaran harus dibuat untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif agar peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik (Latip, 2013:1).

Pembelajaran tematik merupakan deviasi dari pada kurikulum tematik yang muaranya pada tema. Kurikulum tematik

secara terorganisir baru disusun pada kurikulum 2013, tetapi secara praktis sudah mulai di ujicobakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk jenjang kelas awal yaitu kelas 1,2, dan 3. Secara etimologi pembelajaran tematik merupakan gabungan dari istilah pembelajaran, tematik dan integratif (Latip, 2013:7). Pada kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar (SD) dan sederajat sudah menggunakan pembelajaran tematik.

Pada pembelajaran tematik diajarkan kepada peserta didik pada usia MI/SD karena pada perkembangannya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik), sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran tematik pembelajaran tidak lagi terkotak-kotak dalam mata pelajaran-mata pelajaran secara terpisah. Namun muatan masing-masing mata pelajaran itu sudah diramu secara utuh dan dipadu oleh guru dalam sebuah tema tertentu. Dan peserta didik pada usianya 6 sampai 12 tahun memiliki pola pikir holistik dalam mempersepsikan dengan lingkungan sekitar (Latip, 2013:9).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada rancangan kegiatan pembelajaran guru, pendekatan dan strategi yang digunakan kurang sesuai sehingga hasil belajar yang didapatkan juga kurang memenuhi ketuntasan. Selain itu ada indikasi anak bosan dan malas untuk belajar karena guru terbiasa menggunakan metode yang sama dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana penelitian Masitoh (2018:1) kendala dalam penerapan pendekatan saintifik adalah beragamnya kemampuan guru dalam memahami pendekatan saintifik, memvariasikan gaya belajar dan kemampuan belajar, dan memvariasikan proses pembelajaran bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus.

Agar pembelajaran dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka guru perlu

menguasai teknik, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, dalam pendampingan dilakukan dengan memberi pengalaman baru pada guru untuk mempraktikkan pendekatan dan strategi yang berbeda. Strategi pembelajaran digunakan oleh para pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas dirinya (Hong, 2017).

Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran ilmiah, oleh karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran (Tampubolon, 2016:19). Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengikuti kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Maryani, 2015:4).

Hosnan (2014:34) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Henukh (2016:451) mengutarakan bahwa pendekatan saintifik sangat penting untuk diterapkan karena akan melahirkan anak yang berjiwa pemberani yang sudah ditanamkan melalui jenjang pendidikan sesuai komponen pembelajaran saintifik yang telah diterapkan di Sekolah Dasar. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut secara utuh/ holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan

demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan yang terintegrasi (psikomotor). Pendampingan ini bertujuan agar guru dapat menerapkan pembelajaran tematik dengan lebih baik, tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran namun juga proses pembelajaran.

1.2. Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah memiliki guru kelas sebanyak enam orang, dengan latar belakang pendidikan guru sekolah dasar. Kendala yang dihadapi adalah nilai peserta didik yang rendah pada mata pelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Oleh karena itu, perlu pendampingan dalam menyusun rancangan belajar, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam rangka implemementasi kurikulum 2013, maka semua guru diwajibkan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum tersebut.

1.3. Justifikasi dan Sasaran

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki banyak keistimewaan diantaranya diharapkan peserta didik mampu berpikir ilmiah dengan langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dengan implementasi pendekatan saintifik diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran umum, misalnya Bahasa Indonesia, Matematika, dll.

1.4. Identifikasi Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut maka didapatkan beberapa poin penting, diantaranya adalah:

1. Dengan kurikulum 13 diharapkan pembelajaran berpusat pada anak (student centered).

2. Berpikir holistik penting bagi anak untuk memahami problematika secara utuh.
3. Pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru masih kurang variatif.
4. Mengutamakan proses daripada hasil.
5. Implementasi K 13 yang belum maksimal pada guru Madrasah Ibtidaiyah.

1.5. Relevansi

Pendampingan dan pelatihan penerapan pendekatan saintifik untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan ini khusus dilakukan pada kelas tinggi sebagai bahan evaluasi untuk dilakukan berikutnya pada kelas rendah. Hal ini dilakukan agar kedepannya semua guru MI di tempat tersebut mampu menerapkan pendekatan saintifik ini.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi atas 4 bagian yaitu:

2.1. Observasi awal dan identifikasi masalah

a. Refleksi Terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, maka perlu perbaikan dari beberapa aspek:

1. Belum ada pendekatan yang digunakan dalam RPP sehingga sintaksis pembelajaran sehingga pembelajaran kurang runtut dan kurang
2. Kurang variasi dalam menentukan strategi, guru cenderung monoton dalam kegiatan belajar.
3. Penilaian yang digunakan oleh guru kurang tepat dan belum sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
4. Kurangnya kemampuan guru untuk menciptakan dan menggunakan

media pembelajaran sehingga pada proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan ketimbang melibatkan peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan belajar.

b. Refleksi Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Agar lebih jelas permasalahan yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, maka perlu diidentifikasi beberapa hal yang menjadi dasar untuk perbaikan selanjutnya:

1. Guru belum menguasai prinsip-prinsip pembelajaran tematik sehingga terkesan pembelajaran sama dengan sebelumnya.
2. Guru kurang menguasai strategi pembelajaran bahkan guru belum pernah tahu dengan strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh pendamping.
3. Guru tidak menguasai kurang menguasai teknik penilaian sehingga indicator yang telah dibuat tidak dapat diukur dan mencapai hasil yang diharapkan.
4. Guru belum memahami bahwa sumber belajar bukan hanya guru saja namun dapat diperoleh dari sumber lain misalnya buku referensi, internet, Koran, majalah dan lain-lain sehingga pembelajaran terasa membosankan.

2.2. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP dan proses pembelajaran, maka pendamping merencanakan beberapa kegiatan agar pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut mencakup:

- a. menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu kemampuan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan

mengkomunikasikan. Pendamping bersama dengan guru berdiskusi dan menyusun RPP bersama-sama dengan memasukkan langkah-langkah tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Pendamping menawarkan beberapa strategi yang dapat dipakai oleh guru dalam mengajar. Strategi tersebut kemudian dipilih oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan sehingga kegiatan belajar tidak terpusat pada guru saja, namun lebih banyak mengaktifkan peserta didik.
- c. Menyesuaikan teknik penilaian dengan indicator yang hendak dicapai. Berkolaborasi dengan guru menyusun tes maupun penilaian yang bersifat nontes.

2.3. Pelaksanaan Pelatihan

Sebelum mendampingi guru di dalam kelas, terlebih dahulu pendampingan dimulai dengan mendiskusikan beberapa hal termasuk di dalamnya perencanaan pembelajaran dengan memasukkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dibutuhkan. Strategi pembelajaran yang ditawarkan menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan guru pada saat itu.

Setelah rancangan pelaksanaan pembelajaran selesai dibuat, maka guru diminta untuk mensimulasikan RPP yang telah dirancang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana guru menguasai rancangan kegiatan pembelajaran. Setelah guru menguasai rancangan kegiatan pembelajaran, maka selanjutnya adalah mendampingi guru di dalam kelas. Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak empat kali dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Agenda Pendampingan

No.	Hari/Tanggal	Pendampingan Ke	Agenda
1.	27 Maret 2019	I	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta guru untuk menuliskan apa saja yang menjadi hambatan yang dialami dengan penerapan kurikulum 2013 • Setelah diketahui hambatan yang dialami oleh guru, maka pendamping memberikan solusi sesuai dengan hambatan yang dialami oleh guru, diantaranya merancang kegiatan pembelajaran atau RPP dengan memasukkan pendekatan, strategi, penggunaan media, dan menyusun penilaian. • Selanjutnya mengadakan simulasi dan meninjau kembali RPP yang telah dibuat apakah sudah siap dipraktikkan di kelas
2.	1 April 2019	II	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui apakah pendampingan memberikan dampak terhadap hasil belajar, maka diadakan pretes • Pendampingan di kelas sekaligus mengamati proses pembelajaran dengan memberi check list pada lembar pengamatan yang tersedia • Merefleksi hasil pembelajaran untuk pendampingan berikutnya
3.	4 April 2019	III	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi sekaligus mengamati proses pembelajaran di kelas dengan mengisi instrument yang telah tersedia • Mengadakan refleksi berdasarkan hasil pembelajaran untuk pendampingan selanjutnya
4.	17 April 2019	IV	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi sekaligus mengamati proses pembelajaran di kelas dengan mengisi instrument yang telah tersedia • Mengadakan postes untuk mengetahui dampak pendampingan terhadap hasil belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

a. Hasil Pretes Peserta didik

Untuk mengetahui apakah pendampingan memberikan dampak terhadap hasil belajar, maka dilakukan pretes kepada peserta didik. Adapun hasil pretes sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest Peserta Didik

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Kategori
1	0-25	3	Kurang (K)
2	26-50	6	Sedang (S)
3	51-60	1	Baik (B)
4	61-100	7	Sangat Baik (SB)
Jumlah		17	

Hasil pretes peserta didik kategori kurang (K) sebanyak 3 orang, kategori sedang (S) sebanyak 6 orang, kategori baik (B), dan kategori sangat baik (SB) sebanyak 7 orang. KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70, data tersebut menunjukkan hanya 12% peserta didik yang memenuhi KKM selebihnya sebanyak 88% tidak memenuhi KKM. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih jauh dari yang target. Oleh karena itu, perlu perbaikan dari semua komponen pembelajaran agar dapat mencapai target yang diharapkan. Hasil penilaian RPP berdasarkan pada pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pra Pendampingan

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1.	Perumusan indikator pencapaian KD	3	Sedang/cukup
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	3	Sedang/cukup
3.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2	kurang
4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	2	kurang
5.	Metode pembelajaran	3	Sedang/cukup
6.	Penilaian hasil belajar	3	Sedang/cukup
Total		16	KURANG

Pemilihan media/sumber belajar, metode, dan penilaian hasil belajar masih berada pada kategori sedang/cukup bahkan cenderung kurang. Hal ini terjadi karena guru kurang runtut

dalam kegiatan pembelajaran, terkesan masih canggung dan belum menguasai media yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendampingan I

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1.	Pra pembelajaran	3	Sedang/cukup
2.	Membuka pelajaran	3	Sedang/cukup
3.	Penguasaan materi pelajaran	3	Sedang/cukup
4.	Pendekatan/strategi pembelajaran	3	Sedang/cukup
5.	Pemanfaatan sumber/media pembelajaran	3	Sedang/cukup
6.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	3	Sedang/cukup
7.	Penilaian/proses dan hasil belajar	3	Sedang/cukup
8.	Penggunaan bahasa	3	Sedang/cukup
9.	Refleksi hasil belajar	3	Sedang/cukup
Rata-rata		3	Sedang/cukup

Hasil indikator/aspek yang dinilai pada pendampingan I berada pada kategori sedang/cukup. Baik pra pembelajaran, membuka pelajaran, penguasaan materi pembelajaran, pemanfaatan media,

pembelajaran yang memicu keaktifan peserta didik, dan penilai masih dalam kategori sedang/cukup. Perlu dilakukan refleksi untuk pendampingan berikutnya.

Tabel 5. Hasil Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendampingan II

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1.	Perumusan indikator pencapaian KD	4	Baik
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	4	Baik
3.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3	Sedang/cukup
4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	4	Baik
5.	Metode pembelajaran	4	Baik
6.	Penilaian hasil belajar	3	Sedang/cukup
Rata-rata		3,6	Baik

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa komponen penilaian pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan. Pada pendampingan II ini,

komponen penilaian pembelajaran berada pada kategori baik. Meskipun demikian perlu diadakan refleksi untuk pendampingan selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pendampingan III

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1.	Perumusan indikator pencapaian KD	4	Baik
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	4	Baik
3.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4	Baik
4.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	4	Baik
5.	Metode pembelajaran	4	Baik
6.	Penilaian hasil belajar	4	Baik
Rata-rata		4	Baik

Tabel 6 di atas mengindikasikan bahwa semua komponen penilaian pada RPP sudah terlaksana dengan baik sehingga pendampingan dianggap telah memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran guru

dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dengan baik.

b. Hasil Postes Peserta Didik

Setelah diadakan pendampingan selama tiga kali, hasil pos tes peserta didik sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Postes Peserta didik

No.	Rentang Nilai	Jumlah	Kategori
1	0-25	-	Kurang (K)
2	26-50	-	Sedang (S)
3	51-60	4	Baik (B)
4	61-100	13	Sangat Baik (SB)
Jumlah		17	

Pada tabel nomor 7 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan kategori baik (B) 4 orang dan sangat baik (SB) 13 orang.

3.2. Pembahasan

Hasil belajar peserta didik setelah proses pendampingan menunjukkan

peningkatan. Sebelum pendampingan hanya 12% peserta didik yang melampaui KKM sedangkan setelah pendampingan naik sebesar 76%. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendampingan terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, sebagaimana Hernawati, dkk (2018:1) menggunakan media ensiklopedia sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk penilaian komponen pembelajaran pendampingan I berada pada kategori sedang/cukup. Pada pendampingan II dan III berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan memberi dampak pada komponen pembelajaran.

Untuk indikator/aspek yang dinilai pada proses pembelajaran tematik berbasis saintifik pendampingan I dan II berada pada kategori sedang/cukup sedangkan pada pendampingan III berada pada kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan memberi dampak positif terhadap indikator pembelajaran. Pendampingan tersebut penting agar implementasi K 13 berjalan dengan maksimal (Raharjo, 2020). Agar implementasi K13 ini berjalan dengan baik dibutuhkan pendampingan intensif (Nuryana & Syahrir, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kenaikan hasil belajar peserta didik dari 12% menjadi 76%, dari kategori kurang menjadi baik. Hasil penilaian pada rancangan juga mengalami peningkatan dari kategori kurang menjadi baik.

4.2. Saran

Agar pendampingan lebih efektif, maka perlu dilakukan studi pendahuluan untuk memetakan persoalan yang dihadapi

oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik.

Guru perlu diberi bekal dengan penguasaan strategi yang bervariasi. Tidak hanya melalui simulasi, namun juga dipraktekkan di dalam kelas. Pendampingan tidak hanya dilakukan pada sekolah yang menggunakan K13, akan tetapi juga pada madrasah-madrasah yang akan melaksanakan K13 tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Masitoh, Dewi. 2018. Teachers' Scientific Approach Implementation in Inculcating the Students' Scientific Attitudes. *Jurnal Prima Edukasia* Vol 6(1). Hal 32-43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/14282/pdf>

Henukh, F. M. 2016. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di SD Cepit Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (5). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/976/886> diakses 27 April 2017.

Hernawati, Amin, M., Irawati, H., Indriwati, SE., Omar, N., The Effectiveness of Scientific Approach Using Encyclopedia as Learning Materials in Improving Students' Science Process Skills in Science. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 7 (3). Hal. 266-272. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/14459/8248>

Hong, Shi. 2017. Learning Strategies and Classification in Education. *Institute for Learning Journal*. Vol. 1 hal. 24 <http://www.auburn.edu/academic/education/il srj/Journal%20Volumes/Fall%202017%20Vol %201%20PDFs/Learning%20Strategies%20Hong%20Shi.pdf>

Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nuryana., Syahrir, D.C. 2019. Respon Guru Terhadap Kegiatan Pendampingan Kurikulum

13 Edisi Revisi. Dimasejati Vol. 1(1), hal. 1 - 1 2 .
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/5401/2488>
Latip, A.E. 2013. Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktik. Jakarta: UIN JKT Press.

Maryani, I. 2015. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. Jogjakarta: CV. Budi Utama.

Raharjo, T. 2020. Efektivitas Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran. Indonesian Journal of Educational Development. Vol. 1 (1), hal. 93-103.
<https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/ijed/article/view/672/617>

Tampubolon, S. 2016. Penelitian Pendidikan dan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Kurikulum 2013. Jakarta: Holifa Mediatama.

PELATIHAN ERGONOMI KERJA DI RUMAH SAKIT

1)Didi Junaedi, 2)Meike Elsy Beatrix 3)Andary Asvaroza Munita
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: didi.junaedi@mercubuana.ac.id, meike@mercubuana.ac.id, andary.asvaroza@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu manajemen Rumah Sakit Jatisampurna dalam keselamatan dan kesehatan para pekerja khususnya pada bagian layanan pasien. Dari hasil kunjungan awal ke Rumah Sakit Jatisampurna dan bertemu dengan bagian DIKLAT (Pendidikan dan Pelatihan) RS Jatisampurna, menurut pihak manajemen rumah sakit tersebut yang menjadi keluhan karyawannya adalah keluhan low back pain (LBP) diantaranya cukup banyak disampaikan oleh paramedis. Atas dasar hal tersebut dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini tim dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Mercu Buana Kampus D Jatisampurna Bekasi bermitra dengan pihak manajemen Rumah Sakit Jatisampurna Bekasi untuk memberikan pelatihan mengenai ergonomi kerja. Pelatihan ini diberikan kepada beberapa karyawan dari pihak mitra yang terdiri dari karyawan manajerial dari beberapa divisi. Melalui pelatihan ini diharapkan meningkatkan pemahaman dalam sikap atau posisi bekerja yang ergonomis sehingga dapat meminimalkan tingkat risiko sakit persendian pada umumnya dan sakit pada bagian pinggang pada khususnya.

Kata Kunci: ergonomi kerja, low back pain

ABSTRACT

This community service aims to assist the management of Jatisampurna hospital in the safety and health of workers, especially in the patient services. From the results of early visits to Jatisampurna hospital and meet the workshop (Education and Training) section of Jatisampurna University, according to the management of the hospital who become complaints of employees is a complaint of low back pain (LBP) of which is quite a lot delivered by paramedic. On this basis in the activities of the Community this time the team of technical studies Program lecturer of the University of Mercu Buana campus D Jatisampurna Bekasi partners with the management of hospital Jatisampurna Bekasi to provide training on work ergonomics. This training was given to several employees from partners consisting of managerial employees from several divisions. Through this training is expected to improve understanding in an ergonomic posture or position so as to minimize the level of risk of joint pain in general and pain in the waist in particular.

Keywords: work ergonomics, low back pain

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Menurut WHO (World Health Organization), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada

masyarakat.

Salah satu rumah sakit swasta yang ada di daerah Bekasi adalah Rumah Sakit Umum Jatisampurna, dimana mulai berubah menjadi rumah sakit umum dari rumah sakit ibu dan anak di tahun 2010. Perubahan ini dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, khususnya masyarakat sekitar dengan status ekonomi

menengah ke bawah.

Dengan pangsa pasar yang sudah didefinisikan tersebut, Rumah Sakit Umum Jatisampurna harus bisa memastikan pelayanan diberikan dalam harga yang terjangkau. Rumah Sakit Umum Jatisampurna dituntut untuk dapat menjalankan pelayanannya dengan efektif dan efisien, dalam harga yang murah, tanpa mengurangi nilai kualitasnya. Padahal industri rumah sakit bukanlah industri yang murah, jika dilihat dari fasilitas alat kesehatan, obat maupun tenaga medis dan dokter.

Salah satu upaya pengendalian lingkungan kerja perawat adalah melalui penerapan ergonomi kerja, yaitu program yang diadakan untuk menjaga kesehatan di tempat kerja terutama dalam hal ini adalah perawat. Hal ini penting untuk dilaksanakan agar menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sehingga dapat meminimalisir menurunnya tingkat performa kerja, menurunnya produktivitas kerja, kurangnya akurasi dalam bekerja, pemborosan waktu, meningkatnya kecelakaan kerja, dan menimbulkan lebih cepat kelelahan kerja (Wignjosuebrototo, 1992).

Pencegahan primer nyeri punggung di tempat kerja biasanya merupakan strategi yang paling umum digunakan oleh pemberi kerja. Banyak kasus nyeri punggung dapat dicegah dengan perubahan di tempat kerja yang berfokus pada pengurangan insiden baru nyeri punggung kerja (Al-Otaibi, 2015; Quick & Henderson, 2016).

1.2. Permasalahan Mitra

Adapun permasalahan mitra prioritas yang dihadapi oleh Rumah Sakit Umum Jatisampurna adalah :

- a. Sulit mengidentifikasi postur atau posisi kerja yang berpotensi menyebabkan low back pain.
- b. Belum adanya pelatihan terkait posisi kerja yang baik sesuai dengan kaidah ergonomi

kerja agar tidak berpotensi low back pain.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan. Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mencari data dan informasi dari manajemen rumah sakit Jatisampurna. Pada tahap ini mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul.
2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dan contoh-contoh. Di tahap akhir peserta menunjukkan hasil yang di dapat selama pelatihan baik secara teori maupun praktik.
3. Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta unjuk kerja peserta melalui evaluasi singkat. Hal ini bertujuan mengetahui ketercapaian tujuan dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tabel 1. Luaran yang Dihasilkan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding	Tercapai
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT	
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	

4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tercapai
6	Publikasi di jurnal internasional	
7	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Tercapai
8	Inovasi baru TTG	
9	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan	
9	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	
10	Buku ber ISBN	

3.2. Pembahasan

Pelatihan ini dilaksanakan pada 8 Februari 2020, diikuti oleh beberapa karyawan RS Jatisampurna Bekasi yang telah diberi tugas oleh Divisi Diklat dan Personalia. Hasil yang didapat oleh peserta dari pelatihan ini adalah:

- Peserta dapat mengidentifikasi mana saja aktivitas yang dapat menimbulkan masalah pada otot terutama low back pain.
- Peserta dapat menerapkan gerakan yang benar sesuai dengan kaidah ergonomi kerja.
- Peserta memahami dalam melakukan setiap pekerjaan yang berpotensi cedera diperlukan alat bantu. Contoh: pada saat akan memindahkan pasien dari tempat tidur dapat menggunakan alat bantu berupa kain yang cukup lebar sehingga dapat menarik pasien dengan kain tersebut untuk menggeser pasien ke tepi tempat tidur.

Slip sheet/Rollersheet:

Membantu mengurangi gesekan saat secara lateral memindahkan atau memposisikan ulang pasien di tempat tidur. Mereka juga membantu mengurangi kekuatan yang dibutuhkan pekerja untuk bergerak pasien



Gambar 1. Teknik Menggeser Pasien di Tempat Tidur

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa program pelatihan ini berhasil dengan indikator :

- Sebesar 100% peserta memahami dan terbuka wawasan pentingnya ergonomi kerja.
- Sebesar 100% merasakan manfaat dari pelatihan ini.
- Sebesar 100% termotivasi secara pribadi mengikuti pelatihan.
- Sebesar 91% peserta terinspirasi untuk menerapkan di area kerja.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lokasi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Otaibi, S. (2015). Prevention of occupational Back Pain. *Journal of Family and Community Medicine*, 22(2), 73. <https://doi.org/10.4103/2230-8229.155370>
- Quick, J., & Henderson, D. (2016). Occupational stress: preventing suffering, enhancing wellbeing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(5), 459. [internal-pdf://0.0.0.84/459.html](https://doi.org/10.3390/ijerph13050459)
- Wignjosoebroto, S. (1992). *Ergonomi: Teknik Tata Cara dan Pengukuran Kerja*. Guna Widya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan pelatihan ergonomi kerja di RS Jatisampurna Bekasi diperoleh Kesimpulan dan Saran sebagai berikut:

1. Pelatihan ergonomi kerja di rumah sakit ditujukan untuk membantu RS Umum Jatisampurna dalam menjaga produktivitas kerja karyawannya yaitu dapat memahami dengan baik gerakan yang dapat berpotensi cidera atau sakit terutama low back pain.
2. Melalui pelatihan ini juga memberikan pengetahuan pada peserta pelatihan tentang alat bantu yang dapat digunakan dalam bekerja.
3. Tim pelaksana menyarankan agar pelatihan ini dapat disempurnakan dengan penelitian atau riset kerjasama antara dosen, mahasiswa bersama mitra dalam hal ini RS Umum Jatisampurna, agar menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan dan senantiasa dapat membantu mitradalam menjagaproduktivitaskerja.

TEKNIK PENYUSUNAN RANCANGAN KOMUNIKASI BISNIS BAGI PENGEMBANGAN UMKM (PEMBIBINGAN CARA MEMBUAT PROPOSAL BISNIS UMKM YANG POTENSIAL UNTUK DIDANAI PADA KELOMPOK MASYARAKAT KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH)

1)Lisa Adhrianti, 2)Yuliati
Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Bengkulu
Email : lisaadhrianti@unib.ac.id, yuliati@unib.ac.id

ABSTRAK

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan aspek potensial untuk menunjang kesejahteraan dan menghidupkan perekonomian masyarakat terlebih untuk wilayah kecamatan desa Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yang masih belum banyak menghasilkan produk unggulan khas sementara secara geografis di Pondok Kelapa terdapat beberapa objek wisata unggulan Bengkulu seperti pantai Sungai Suci, Taman Wahana Surya, dan Istana Kerajaan Balai Buntar, yang dapat menunjang produk pengembangan UMKM. Usaha kecil rumahan dari warga masyarakat dapat membantu perekonomian masyarakat sehingga perlu dipersiapkan berbagai hal untuk dapat mengatasi permasalahan yang terkait dengan bantuan modal atau ide-ide usaha, sehingga pembekalan tentang cara membuat dan mengembangkan ide melalui proposal komunikasi bisnis yang berpeluang besar untuk didanai merupakan hal yang penting untuk diberikan. Manfaat proposal komunikasi bisnis adalah untuk membantu wirausahawan agar dapat berpikir kritis dan objektif atas bidang usaha yang akan dimasukinya, atau dapat dikatakan bahwa proposal usaha merupakan dokumen tertulis yang berisi mengenai usaha baru yang sedang direncanakan oleh masyarakat desa Pondok Kelapa yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, sehingga diharapkan ide tentang usaha yang akan dijalani menjadi beragam. Hasil Pengabdian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kewirausahaan sudah cukup baik dengan pengamatan bahwa seluruh peserta merupakan ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki bisnis sendiri di area Sungai Suci Bengkulu, serta tingkat pengetahuan dan pemahaman pentingnya kewirausahaan juga sudah sangat disadari oleh peserta sehingga menjadi modal dalam pengembangan usaha.

Kata Kunci : Pengembangan UMKM, Komunikasi Bisnis, Pariwisata Bengkulu

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMES) is a potential aspect to the welfare and enable the Community economy for the area of Desa Pondok Kelapa District of central Bengkulu regency that still has not produced a special flagship product while geographically in Pondok Kelapa there are some of the most excellent tourist attractions such as Sungai Suci Beach, Taman Wahana Surya, and the royal Palace of Balai Buntar, which can support SMES development Small-home business from citizens can help the community perekonomian so as to be prepared various things to be able to overcome the allergies related to the assistance of capital or business ideas, so that the supply of how to create and develop ideas through business communication proposals that have a great opportunity to be funded is important to give. The benefits of business communication proposal is to help entrepreneurs to think critically and objectively to the field of business that will be entered, or it can be said that the business proposal is a written document that contains about new business that is being planned by the community of Pondok Kelapa village that comes from different regions, so it is expected that the idea of the business will be varied. This dedication shows that public awareness of entrepreneurship is good enough with the observation that all participants are mothers who have own business in the area of the Holy River Bengkulu, as well as the level of knowledge and understanding of the importance of entrepreneurship has also been highly realized by the participants so that it becomes a capital in business development.

Keywords: SMES development, Business communication, tourism Bengkulu.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Pondok Kelapa terletak di jalur lintas Bengkulu menuju propinsi Sumatera Barat, dengan jarak tempuh ke pusat kecamatan hanya lima belas menit ditempuh dengan kendaraan bermotor, dipusat kecamatan terletak puskesmas, pos polisi, koramil, perbankkan, kantor pos, pusat pemerintahan tingkat kecamatan dan jarak tempuh ke provinsi \pm sekitar 30 menit dengan jarak \pm 22 kilo meter dari Desa Pondok Kelapa. Maka, takkan heran jika Desa ini merupakan desa penyangga kota.

Wilayah Desa Pondok Kelapa terdiri dari; Pemukiman 35 Ha, lahan Persawahan 10 Ha, lahan Perkebunan 891 Ha, lahan Tegal/Ladang 24 Ha, Rawa-rawa 20 Ha, Hutan Rakyat 40 Ha, usaha Perikanan 10 Ha, sarana Jalan 42,5 Ha dan areal Perkantoran 2,5 Ha. Beberapa objek wisata unggulan daerah Bengkulu terdapat di wilayah Pondok Kelapa, seperti seperti pantai Sungai Suci, Taman Wahana Surya, dan Istana Kerajaan Balai Buntar, namun diamati bahwa masyarakat sekitar masih belum banyak menghasilkan produk unggulan khas UMKM yang dapat menunjang promosi pariwisata Bengkulu.

Di sekitar lokasi wisata Sungai Suci yang kerap dikunjungi masyarakat terdapat beberapa usaha (warung) penjualan makanan ringan yang banyak menyediakan makanan siap saji (instant) seperti mie bungkusan dan snack yang masih belum menunjukkan produk khas local (setempat). Makanan ringan (snack) masih merupakan produk instant dan produk dari luar yang standar (misalnya keripik ubi, dan kerupuk yang merupakan hasil pembelian dari luar). Kondisi ini dipandang sebagai sebuah permasalahan sekaligus peluang untuk dapat menghidupkan sisi bisnis guna mendukung hidupnya aset pariwisata yang dimiliki oleh Pondok Kelapa.

Mata pencaharian masyarakat Pondok Kelapa yang masih banyak disibukkan dengan

pertanian, nelayan dan perkebunan, merupakan peluang untuk dapat melahirkan dan mengembangkan wirausahawan unggul yang dapat membantu kemandirian keluarga, masyarakat dan daerah Bengkulu. Namun dari hasil penelusuran dan wawancara dengan warga sekitar area wisata tersebut, masyarakat sangat menginginkan untuk dapat mengembangkan produk rumahan khas yang dapat menjadi santapan bagi para pengunjung yang ingin berwisata di area Sungai Suci.

Terdapat beberapa potensi usaha berjenis UMKM yang dapat dikembangkan di area Sungai Suci ini, misalnya kerupuk dan keripik hasil laut (Sungai Suci) yang masih terkendala dengan masih sulitnya modal bagi masyarakat sekitar untuk dapat bergerak melakukan usaha tersebut. Masyarakat Pondok Kelapa yang terdiri dari berbagai suku/ras pendatang selain penduduk asli tentunya sangat membutuhkan bimbingan untuk dapat menangkap dan memanfaatkan peluang wirausaha UMKM yang relatif mudah dan cukup fleksibel untuk dilakukan oleh masyarakat. Saat ini peran dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan segala keterbatasannya mendapat apresiasi dari pemerintah dengan membuat kebijakan yang pro kepada UMKM karena terbukti bahwa UMKM dapat menjadi penopang ekonomi bangsa. Menangkap peluang guna merintis UMKM Selain dibutuhkan niat, tekad yang kuat, ide yang cemerlang, serta proposal bisnis yang komunikatif untuk mendapat dukungan modal dari pemerintah dan investor agar dapat dipasarkan dan dijalankan secara optimal.

UMKM hadir sebagai sebuah solusi dari sistem perekonomian yang sehat karena UMKM merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Oleh karena itu, peran UMKM ini cukup besar untuk tumbuhnya Ekonomi di Negara Indonesia. Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap produk domestic bruto memang mengalami

peningkatan dan menggeliat dalam 5 tahun terakhir.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) telah mencatat bahwa kontribusi disektor UMKM meningkat mulai dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Tidak sampai disini saja, ternyata sektor UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja didalam negri. Dilihat dari segi tenaga kerja UMKM tumbuh dari 96,99 menjadi 97,22 persen dalam 5 tahun terakhir. Hal itu tentu bisa membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Sektor produktif UMKM dapat mempekerjakan lebih dari 107,6 juta penduduk Indonesia dan berkontribusi 60,6 persen terhadap PDB Indonesia.

Kuatnya UMKM dalam membangun perekonomian Indonesia karena keunggulannya di beberapa faktor yakni kemampuan fokus yang spesifik, fleksibilitas nasional, biaya rendah, dan kecepatan inovasi. UMKM harus terus didorong dan dikembangkan dengan dukungan penuh dari pemerintah. UMKM, ia melanjutkan, membutuhkan dukungan akses permodalan dan bantuan pemasaran.

Pemerintah melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Provinsi Bengkulu terus berusaha untuk memfasilitasi masyarakat untuk berwirausaha. Selain itu, Dinkoperindag senantiasa melakukan sosialisasi dan pelatihan dalam enterprenuership. Dinkoperindag berhasil meningkatkan jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Provinsi Bengkulu. Peningkatan itu mencapai tiga kali lipat atau 6 persen pertahunnya. "Setiap tahunnya, UKM di Bengkulu selalu meningkat.

Beberapa permasalahan yang dijumpai pada bisnis UMKM seperti kesulitan pemasaran, keterbatasan SDM, kesulitan bahan baku, keterbatasan inovasi dan teknologi, hingga kesulitan akses ke sumber pembiayaan yang cukup terbatas, sejatinya

menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memperhatikan bisnis kecil ini, karena jika berkembang maka Negara juga akan mendapatkan keuntungan pemasukan. Dengan demikian prinsip dan aplikasi keilmuan komunikasi bisnis sangat diperlukan untuk dapat diimplementasikan bagi penciptaan ide-ide bisnis yang kreatif untuk kemudian dapat merumuskan strategi penjualan dan marketing yang efektif bagi usaha UMKM yang dipilih.

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berusaha dengan keras, berdaya, bercrepta dalam berusaha meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahanya. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009) bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain

Proposal bisnis merupakan salah satu cara untuk dapat mengatasi masalah kelangkaan modal bagi calon wirausaha, selain itu sebagai sarana untuk mengasah kreativitas bagi pengembangan ide dan langkah-langkah berwirausaha UMKM. Pembekalan kepada masyarakat agar dapat terampil membuat proposal bisnis yang mudah dimengerti dan menarik untuk dibaca sangat diperlukan bagi masyarakat sekitar area wisata Sungai Suci, Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah karena perlu pemahaman pentingnya kewirausahaan dan bagaimana menerapkan kewirausahaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Melihat dari permasalahan tersebut maka perlu diberikan kepada masyarakat Pondok Kelapa bagaimana mengembangkan ide usaha dan menuangkannya secara komunikatif dalam proposal bisnis yang dapat berpeluang untuk dimodali sehingga membantu masyarakat untuk giat dan aktif

berusaha memanfaatkan potensi keahlian dan alam sekitar untuk menunjang perekonomian masyarakat dan daerah Bengkulu. Sehingga perlu untuk mengetahui tentang:

1. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap kewirausahaan?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman pentingnya kewirausahaan?
3. Bagaimana proses penentuan ide usaha dan penerapan pembuatan proposal bisnis untuk kebutuhan UMKM?

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran akan jiwa kewirausahaan, meningkatkan pengetahuan dalam dunia kewirausahaan, menumbuhkan suasana kewirausahaan bagi masyarakat area wisata Sungai Suci Kecamatan Pondok Kelap dan menghidupkan kawasan wisata Sungai dengan mampu mengembangkan ide usaha dan membuat proposal usaha (bisnis) yang komunikatif dan layak untuk di danai oleh berbagai mitra usaha.

Melalui pengabdian dasar-dasar komunikasi bisnis dalam menumbuhkan jiwa wirausaha (entrepreneur) ini diharapkan:

1. Peserta memiliki kemampuan sebagai seorang wirausaha yang baik, yaitu mengetahui bagaimana mengembangkan ide untuk kemudian mendapatkan modal usaha dan menjalankan usaha tersebut.
2. Peserta memiliki minat dalam berwirausaha dan menumbuhkan kemandirian, kejujuran dan ketelitian pada bisnis yang ingin dijalankan.

Pada dasarnya setiap orang memiliki peluang yang sama besar untuk bisa menjadi seorang pelaku usaha. Namun sayangnya tidak semua orang berani mengasah bakat dan minat mereka, sehingga wajar adanya bila sebagian ada yang telah berhasil menjadi pengusaha sukses dan sebagian lainnya masih ada juga yang belum berani action menjalankan usaha. Ketakutan untuk memulai, dan ketakutan

untuk mencoba, menjadi kendala utama bagi sebagian orang sehingga mereka memilih mengurungkan niatnya untuk menjadi pengusaha sukses.

Dalam menjalankan usaha ataupun bisnis diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai komunikasi bisnis, agar apa yang menjadi tujuan dalam berwirausaha akan tercapai. Komunikasi bisnis adalah komunikasi yang digunakan dalam dunia bisnis yang mencakup berbagai macam bentuk komunikasi, baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal untuk mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2006). Komunikasi bisnis merupakan suatu aktivitas pertukaran informasi, gagasan, pendapat, dan instruksi yang disampaikan secara personal atau impersonal melalui simbol-simbol atau sinyal tertentu mengenai aktivitas distribusi barang dan jasa sehingga didapatkan pemahaman yang sama antar pihak-pihak yang berkomunikasi untuk tujuan membantu proses pengambilan keputusan pada suatu bisnis (Panuju, 2000).

Dalam dunia bisnis, seorang komunikator yang baik disamping harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (tentu saja), juga harus mampu menggunakan berbagai macam alat atau media komunikasi yang ada untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain secara efektif dan efisien, sehingga tujuan penyampaian pesan-pesan bisnis dapat tercapai.

Pengertian kewirausahaan secara umum kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Menurut Soeryanto Soegoto (2009) bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya

berguna bagi orang lain. Sedangkan wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan koordinasi, organisasi dan pengawasan. Wirausaha memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpastian untuk meraih keuntungan (Soegoto, 2009).

Tujuan berwirausaha :

1. Berusaha dan bertekad dalam meningkatkan jumlah para wirausaha yang baik dengan kata lain ikut serta dalam mengedukasi manusia manusia calon wirausaha untuk membangun jaringan bisnis yang lebih baik
2. Ikut serta dalam mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan Negeranya
3. Ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang kokoh.
4. Menyebarluaskan dan membuat budaya ciri ciri kewirausahaan disekitarnya terutama dalam masyarakat
5. Mengembangkan dalam bentuk inovasi dan kreasi agar tercipta dinamika dalam kewirausahaan atau dunia bisnis sehingga kemakmuran dapat tercapai.

Dalam membangun satu bisnis baik itu bisnis rumahan, usaha sampingan maupun usaha kecil menengah tentunya membutuhkan modal baik untuk modal awal maupun modal pengembangan bisnis anda. Tak dapat di pungkiri bahwa modal merupakan faktor pendukung meskipun bukan yang paling utama namun modal bisa jadi kekuatan yang mampu mendongkrak bisnis anda agar lebih berkembang. Dengan demikian mencari mitra untuk mendapatkan modal dapat ditempuh melalui jalan mengajukan proposal bisnis. Membuat proposal bisnis memerlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan menurut Guffrey (2013) yaitu :

1. Bab Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab perkenalan dimana anda menguraikan latar belakang usaha anda, visi dan misi bisnis anda, dan gambaran usaha yang ingin anda jalankan termasuk juga bagaimana keadaan pasar saat ini.

2. Profil Badan Usaha

- Jenis usaha: uraikan tentang jenis usaha apa yang ingin anda jalankan secara singkat. Anda bisa menjalankannya dengan bentuk list atau uraian singkat. Kemudian sebutkan secara singkat model bisnisnya.
- Nama perusahaan: merupakan branded yang akan di ingat oleh pelanggan anda. Maka tentukan nama perusahaan anda dan tulis dalam proposal usaha.
- Lokasi: salah satu hal yang sangat penting dalam berbisnis adalah pemilihan lokasi terlebih jika anda menjualnya secara langsung maka pemilihan lokasi adalah hal mutlak yang harus anda perhatikan, tuliskan lokasi perusahaan anda, kemudian buat peta atau denah. Anda bisa menggunakan google maps yang kini sangat memudahkan kita dalam membuat denah lokasi.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasinya masing - masing, apakah anda berdiri sendiri atau anda membentuk satu sistem yang membuat perusahaan anda berjalan dengan satu sistem kerjasama antara owner dengan karyawan.

4. Produk Perusahaan

Jenis produk

Produk adalah nyawa bisnis, jika anda tidak memiliki produk yang anda jual maka anda jelas tidak dapat menjalankan bisnis. Untuk itu sebutkan jenis produk apa yang anda produksi (misalnya bagaimana cara pembuatan produk dan keunggulan produk)

5. Target Pasar

Sebagai tambahan anda harus menyebutkan siapa yang anda jadikan target

pasar anda. Warga di daerah mana serta umur berapa dan kalangan yang mana. Misalkan adalah daerah kota X, untuk usia anak-anak dari kalangan menengah ke bawah.

6. Promosi dan Pemasaran

Pada Bab ini menjelaskan tentang strategi pemasaran yang anda lakukan serta promosinya.

7. Laporan Keuangan

Memuat alokasi dana berupa rancangan kebutuhan dana serta pengeluaran dana yang akan anda gunakan untuk usaha, perhitungan laba untuk menghitung secara logis dan realistis mengenai keuangan anda, target laba rugi, ancaman resiko dan lain-lain, serta perhitungan bagi hasil untuk menentukan berapa rasio bagi hasil yang akan anda tetapkan. Menentukan rasio bagi hasil tergantung dari resiko usaha, semakin kecil resiko usaha maka semakin kecil pula pendapatan yang diberikan kepada investor dan sebaliknya.

8. Penutup

Penutup berisi kata-kata terakhir anda untuk meyakinkan investor, mengetuk hati investor anda agar lebih tertarik. Ucapkan terima kasih atas kesediaannya membaca proposal bisnis yang diajukan.

9. Lampiran

Biodata pemilik usaha, Surat perjanjian, Surat Ijin Usaha, Sertifikat Usaha atau kepelatihan.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sungai Suci kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada teknis di lapangan sedapat mungkin peserta sasaran merupakan kelompok masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan ide bisnis UMKM namun masih terkendala modal usaha dan pemasaran.

Dasar-dasar komunikasi bisnis dalam menumbuhkan jiwa wirausaha (entrepreneur) ini dilakukan dengan metode pelatihan :

ceramah, tanya jawab dan praktek membuat proposal bisnis. Materinya adalah: bagaimana langkah yang diperlukan dalam membuat proposal bisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menjadi seorang wirausaha. Dibutuhkan mental berani untuk sukses menjadi pengusaha, meskipun untuk mengasah bakat dan insting wirausaha dibutuhkan keyakinan dan ketekunan. Penduduk di Desa Pasar Pedati daerah Sungai Suci Bengkulu Tengah masih banyak membutuhkan pembimbingan untuk dapat produktif menjadi wirasudaha untuk menopang kebutuhan keluarga, terutama untuk kaum ibu rumah tangga.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah RT. 3 Desa Psar Pedati yang paling dekat dengan lokasi objek wisata Sungai Suci. Penduduk di sekitar wilayah Sungai Suci tersebut memiliki potensi untuk dapat mengembangkan usaha guna mendukung area wisata Sungai Suci yang merupakan lokasi wisata paling dekat dengan daerah Bengkulu.

Pengabdian masyarakat ini bermaksud Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran akan jiwa kewirausahaan, meningkatkan pengetahuan dalam dunia kewirausahaan, menumbuhkan suasana kewirausahaan bagi masyarakat area wisata Sungai Suci Kecamatan Pondok Kelapa dan menghidupkan kawasan wisata Sungai dengan mampu mengembangkan ide usaha dan membuat proposal usaha (bisnis) yang komunikatif dan layak untuk di danai oleh berbagai mitra usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan pemecahan masalah dengan cara (1) Memberikan penyuluhan dan praktik sederhana tentang peluang kewirausahaan dalam rangka menemukan ide, mengembangkan dan mewujudkan keinginan

bisnis yang masih terkendala modal bagi masyarakat Pondok Kelapa; (2) Mendiskusikan tentang bagaimana menuliskan ide bisnis dalam bentuk proposal yang berpotensi untuk di danai/dimodali; serta (3) Mengevaluasi konsep ide dan langkah-langkah dalam proposal bisnis dengan memberikan saran- saran.

Bentuk kegiatan yang dilakuka adalah ceramah kepada ibu-ibu rumah tangga RT. 3 Sungai Suci, diskusi ide, produk dan rencana pengembangan bisnis.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang menysar para kaum ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan diri secara mandiri melalui kegiatan berwirausaha menghasilkan hasil sebagai berikut :

4.1 Kesadaran Masyarakat terhadap Kewirausahaan

Penduduk desa RT.3 Pasar Pedati Kecamatan Bengkulu Tengah rata-rata telah menyadari bahwa banyak terdapat peluang usaha di sekitar lokasinya karena berdekatan dengan objek wisata Sungai Suci.

Beberapa masyarakat peserta mengakui bahwa insting bisnis mereka banyak telah bejalan dengan bebrbagai ide namun terkendala di modal sehingga banyak menghalangi produktifitas untuk menghasilkan sesuatu yang dapat dijual untuk mencapai kemandirian masyrakat.

Kesadaran masyarakat terhadap kewirausahaan yang sudah cukup baik tersebut dibuktikan dengan seluruh peserta merupakan ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki bisnis sendiri. (Misalnya tepung Mocaf, Baju online, Kantin di area Sungai Suci).



Gambar 1 : Contoh Produksi Wirausaha Masyarakat

4.2 Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Pentingnya Kewirausahaan

Tingkat pengetahuan dan pemahaman pentingnya kewirausahaan juga sudah sangat disadari oleh peserta sehingga menjadi modal dalam pengembangan usaha. Beberapa peserta mengakui bahwa wirausaha dapat menjadi jalan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga.

Peserta diberikan masukan tentang bagaimana perpektif bisnis dan komunikasi yang terdiri dari empat perbedaan pemahaman. Pertama diberikan pengetahuan bahwa bisnis dan komunikasi sama-sama memulai kegiatannya dengan kegiatan produksi namun yang memebedakannya adalah apa yang diproduksi. Dalam komunikasi: yang diproduksi dinamakan informasi, sedangkan dalam bisnis yang diproduksi adalah barang dan jasa.

Kedua, diberikan pemahaman tentang perbedaan perspektif bisnis dan komunikasi dalam aspek cara menyampaikan produk kepada pihak lain. Pada komunikasi pihak lain disebut dengan komunikator, audience, destination, sedangkan dalam bisnis pihak lain disebut dengan konsumen, klien, buyer dan seterusnya.

Ketiga, adalah pemahaman tentang bahwa komunikasi dan bisnis sama-sama

menimbulkan reaksi tertent serta keempat, bahwa bisnis dan komunikasi sama-sama mempunyai hambatan-hambatan yang spesifik.

Selain itu juga peserta diberikan pemahaman tentang manfaat komunikasi bisnis yang berisi tentang manfaat bisnis secara internal yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Serta manfaat secara eksternal, bahwa komunikasi bisnis juga efektif membawa dampak positif dalam keberhasilan usaha bisnis dan upaya membangun citra perusahaan di mata masyarakat.

Peserta juga diberikan pemahaman tentang karakteristik pesan komunikasi bisnis yaitu:

1. Disusun untuk audience atau penerima yang membutuhkan informasi.
2. Pesan bisnis disusun dengan mempertimbangkan batasan waktu dan biaya.
3. Pesan bisnis biasanya disusun untuk lebih dari satu tujuan.
4. Pesan bisnis harus memperhatikan nada dan pengaruhnya terhadap audience.

Dari berbagai pengetahuan yang diberikan ini para peserta dapat mengikuti dengan baik dan memahami tentang pentingnya kewirausahaan, yang dibuktikan dengan latar belakang para peserta pegebadian yang hamper seluruhnya telah memiliki bisnis/usaha rumahan sendiri.

4.3 Proses penentuan ide usaha dan penerapan pembuatan proposal bisnis untuk kebutuhan UMKM

Pada tahapan ini, prosese pengabdian dimulai dengan memberikan gambaran pemahaman tentang apa itu proposal bisnis dan cara membuatnya. Proposal bisnis merupakan sarana untuk menuliskan pesan-pesan bisnis yang akan menarik public untuk dapat banyak membantu mendanai sebuah bisnis. Kegiatan penulisan pesan bisnis ini dimuali dengan Perencanaan (Planning Phase) untuk menentukan apa yang akan dilakukan di masa

yang akan datang. Dalam perencanaan akan ditentukan hal-hal pokok atau mendasar dari pesan tersebut, seperti: pesan, penerima, ide pokok dan saluran yang digunakan. Tahap selanjutnya adalah proses pengorganisasian untuk menuangkan pesan tersebut dalam bentuk tertulis yang terdiri dari kata-kata, kalimat, paragraf serta menentukan ilustrasi. Tahapan selanjutnya adalah Revisi, yaitu memeriksakan kembali apakah pesan yang disusun, apakah sudah mampu meng-ekspesikan apa ide pokoknya.

Selain itu juga dijelaskan tentang maksud dan tujuan proposal usaha yaitu bagi pengusaha pemula yang terkendala modal, proposal dapat memberikan solusi untuk menggali dana operasional usahanya, sementara bagi pebisnis yang sudah besar, proposal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dengan bekerja sama dengan perusahaan lain atau menerima investor dengan perjanjian tertentu (bagi hasil/kesepakatan lainnya).

Selain itu juga peserta diberikan teknik/langkah-langkah membuat proposal usaha/bisnis dengan panduan sebagai berikut:

Cover / Sampul Kreatif

A. PENDAHULUAN :

- Latar Belakang
- Visi dan Misi

B. PROFIL PERUSAHAAN

- Nama Perusahaan
- Lokasi Perusahaan

C. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

D. JENIS USAHA

E. PROSPEK USAHA DAN PEMASARAN

F. RENCANA ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL USAHA

G. PENUTUP

Berisi lampiran-lampiran yang bisa berisi gambaran lokasi usaha, berbagai foto kegiatan usaha dan sertifikat izin usaha misalnya.

Setelah dipaparkan tentang langkah-langkah membuat proposal bisnis maka peserta diajak diskusi untuk menyatakan ide masa depan bisnis mereka dan mengevaluasinya konsep ide dan langkah-langkah dalam proposal bisnis bersama-sama dengan memberikan saran-saran.

Para peserta tampak antusias dalam memberikan pernyataan tentang impian pengembangan bisnis di masa depan dan berusaha menuliskan ide-ide tersebut untuk kemudian dapat didiskusikan kembali jika harus menjadikannya sebagai sebuah proposal bisnis yang menarik.



Gambar 2 : Suasana Diskusi Ide Bisnis



Gambar 3 : Pembimbingan konsep Proposal Bisnis



Gambar 4 : Proses Penyuluhan Pengabdian

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- Kesadaran masyarakat terhadap kewirausahaan sudah cukup baik. Ini dibuktikan dengan seluruh peserta merupakan ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki bisnis sendiri. (Misalnya tepung Mocaf, Baju online, Kantin di area Sungai Suci).
- Tingkat pengetahuan dan pemahaman pentingnya kewirausahaan juga sudah sangat disadari oleh peserta sehingga menjadi modal dalam pengembangan usaha.
- Penentuan ide dan cita-cita usaha ke depan sebagaimana sistematika proposal bisnis telah didiskusikan dan dievaluasi dengan menghasilkan berbagai ide dan konsep pengembangan bisnis di masa yang akan datang.

5.2 Saran

- Sebaiknya potensi daerah wisata Sungai Suci semakin diperhatikan oleh pemerintah daerah dengan menggalakkan masyarakat sekitar untuk menjalankan usaha yang dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar dengan pemberian bantuan modal dan kemudahan akses informasi.
- Diperlukan kegiatan rutin pembimbingan wirausaha untuk masyarakat daerah wisata Sungai Suci terutama pada kalangan ibu-ibu rumah tangga agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan khas bagi kawasan wisata Sungai Suci.

DAFTAR PUSTAKA

- Guffrey, Mary Ellen & Dana Loewy. 2013. *Business Communication: Process and Product*. South Western : Cengage Learning.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta : Erlangga
- Soeryanto Soegoto, Eddy. 2009. *“Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Thoby Mutis. 1995. *Kewirausahaan yang*

Berproses. Jakarta : Grasindo

Sumber Online :

<https://bengkuluekspress.com/jumlah-ukm-terus-meningkat/>, diakses tanggal 30 Maret 2019, pukul 20.00 wib.

<http://internetmarketing.co.id/peran-umkm-bagi-perekonomian-indonesia/>, diakses tanggal 30 Maret 2019 pukul 20.30 wib.

IMPLEMENTASI MODEL PROTOTYPE JARINGAN TELEPON DAN KOMPUTER MENGUNAKAN CISCO PACKET TRACER

1)Azis Ndurrosid,
Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana Kranggan
Email: azisndurrosid@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan akan ilmu komputer saat ini sangat diperlukan terkhusus untuk kalangan pelajar. Salah satunya belajar jaringan komputer yang merupakan ilmu yang banyak dibutuhkan masyarakat. Berhubungan dengan adanya jaringan komputer maka banyak pekerjaan seperti kirim data, cetak kertas ke satu printer oleh banyak computer mudah dilakukan, Namun pengetahuan akan hal ini sulit di dapat oleh pelajar di sekolah berhubung banyak kendala seperti peralatan yang tidak lengkap, tutor yang berkompeten dibidangnya tidak ada, itulah yang dialami oleh pemuda karang taruna Desa Sitisari. Oleh karena itu perlu solusi yang memberikan pengetahuan tersebut. Cisco packet tracer yang merupakan aplikasi gratis yang dapat memberikan gambaran atas jaringan komputer. Dengan aplikasi tersebut maka akan mudah memberikan pengetahuan akan jaringan komputer yang dapat diberikan melalui ceramah, tanya jawab dan praktek. Metode ceramah yang digunakan dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teori terhadap materi jaringan komputer. Metode praktek digunakan untuk menunjukkan langsung cara membuat kabel jaringan dan komunikasi data, sehingga manfaat yang diperoleh dari kegiatan workshop ini adalah meningkatkan pengetahuan generasi muda terhadap teknologi jaringan dan generasi muda mampu membuat koneksi jaringan dengan kabel.

Kata Kunci : Komputer, Pelatihan, Karang Taruna Sitisari

ABSTRACT

Knowledge of computer science today is very necessary especially for students. One of them learns computer network which is a science that many people need. Associated with the existence of computer network so many jobs like send data, print paper to one printer by many computers easy to do. However, the knowledge of this is difficult to be able to by students in schools due to many obstacles such as incomplete equipment, competent tutors in their field no, that is experienced by young generations of Karang Taruna Desa Sitisari. Then need a solution that provides that knowledge. Cisco packet tracer which is a free application that can provide an overview of the computer network. With these applications it will be easy to provide knowledge of computer networks that can be provided through lectures, frequently asked questions and practice. The lecture method used is intended to provide a theoretical explanation of computer network material. Practice method is used to show directly how to make network cable and data communications. So that the benefits gained from this workshop activities is to increase young generations' knowledge of network technology and young generations are able to make a network connection with cable.

Keywords : Computer, Training, Karang Taruna Sitisari

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terutama teknologi jaringan komputer semakin lama semakin

pesat apalagi di era industri 4.0 persaingan mencari lapangan pekerjaan semakin sengit . Semakin banyaknya ketrampilan dan ilmu kita semakin mudah pula dalam membantu mencari pekerjaan , salah satu ketrampilan yang di

perlu di era industri 4.0 adalah mengoperasikan komputer. Oleh karena itu kita melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemahaman jaringan komputer.

Pemahaman akan pentingnya belajar jaringan komputer ini terus mengalami perkembangan begitu pesat dikarenakan pekerjaan yang dilakukan manusia membutuhkan distribusi data secara cepat dan terpusat. Oleh karena itu, penguasaan teknologi jaringan komputer itu sendiri sangatlah diperlukan, terutama bagi orang yang berkecimpung dan yang ingin berkecimpung dalam bidang jaringan komputer. Pemahaman yang mendalam dalam hal jaringan komputer akan sangat membantu seorang administrator dalam mengelola jaringan komputer. Jaringan komputer adalah perpindahan data (Komunikasi Data) dari suatu komputer sumber (transmitter) ke komputer tujuan (receiver) yang melewati suatu media pengantar dalam bentuk bit-bit. Salah satu contoh dari jaringan komputer adalah video conference pada komputer, dimana suara video yg dihantar harus diolah dalam bentuk bit-bit sebelum memasuki media penghantar untuk di komunikasikan.

Dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai jaringan komputer tersebut disini menggunakan aplikasi simulasi jaringan computer cisco packet tracer. Cisco Packet Tracer adalah simulator alat-alat jaringan cisco yang sering digunakan sebagai media pembelajaran dan pelatihan, dan juga dalam bidang penelitian simulasi jaringan komputer. Program ini dibuat oleh Cisco Systems dan disediakan gratis untuk fakultas, siswa dan alumni yang telah berpartisipasi di Cisco Networking Academy. Tujuan utama cisco paket tracer adalah untuk menyediakan alat bagi siswa dan pengajar agar dapat memahami prinsip jaringan komputer dan juga membangun skill di bidang alat-alat jaringan Cisco. Dengan cisco packet tracer ini

memberikan kelancaran proses kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sitisari Kec Cileungsi Kab.Bogor.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi di lingkungan mitra, maka dapat dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang komputer.
- b. Masyarakat masih belum memahami apa itu jaringan komputer dan packet cisco tracer.
- c. Masyarakat masih belum memahami betapa pentingnya pemahaman tentang jaringan komputer di era industri 4.0.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana mengoptimalkan pemahaman tentang jaringan komputer sebagai penunjang dalam bersaing mendapatkan lapangan pekerjaan di era industri 4.0 bagi generasi muda?

1.4. Tujuan dan Manfaat

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dasar tentang jaringan komputer dan bagaimana mensimulasikan perakitannya dengan menggunakan packet cisco tracer, Sehingga masyarakat bisa mengerti betapa pentingnya pemahaman tentang jaringan komputer untuk bersaing dalam mencari lapangan pekerjaan di era industri 4.0.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi

Melihat permasalahan di lingkungan mitra, solusi untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan dan menjelaskan pengertian dari jaringan komputer.
- b. Memperkenalkan dan menjelaskan pengertian dari packet cisco tracer

- c. Memperkenalkan komponen komponen menggunakan packet tracer.
perakitan jaringan komputer .
- d. Memberikan pelatihan dan simulasi perakitan jaringan telepon dan komputer

2.2. Target Luaran

Tabel 1 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/prosiding ¹⁾	V
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT ⁶⁾	
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁴⁾	V
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	
6	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	
7	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	V
8	Inovasi baru TTG ⁵⁾	
9	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	
10	Buku ber ISBN ⁶⁾	

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Kegiatan

Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan pada Karang Taruna Desa Situsari Kec. Cileungsi Kab.Bogor dilaksanakan karena adanya MOU kedua belah pihak sebelumnya. Pelaksanaannya pada hari Minggu tanggal 10 Nopember 20179 selama 3 jam dalam sehari yang diikuti oleh 15 orang . Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan teknik:Simulasi, yaitu melakukan penggambaran terhadap materi yang akan dipelajari, Pelatihan, yaitu melakukan pengenalan terhadap perangkat-perangkat yang digunakan dan menunjukkan cara instalasi dan kinerja perangkat tersebut, Pendampingan, yaitu melakukan konsultasi langsung selama proses pelatihan.

3.2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

a. Tahap persiapan

Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan mitra untuk membicarakan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan ini serta membicarakan hal-hal teknis mengenai pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan pelatihan

Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan pelatihan yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Memberikan materi tentang jaringan dan ciscotracer.

2. Pelatihan perakitan jaringan telepon dan komputer dengan cisco tracer.
- c. Tahap pembuatan laporan hasil kegiatan

3.3. Rancangan Evolusi

Pada program pengabdian masyarakat ini akan diadakan sosialisasi dan pelatihan perakitan jaringan komputer dengan menggunakan packet cisco tracer untuk generasi muda di lingkungan Desa Sitisari Kec. Cileungsi Kab.Bogor dengan harapan:

1. Generasi muda memiliki kemauan belajar jaringan komputer .
2. Generasi muda siap bersaing di dunia kerja di era digital .
3. Generasi muda mampu memahami tentang jaringan komputer dan manfaat di era industri 4.0 .
4. Diprediksi generasi muda akan semakin maju dengan memahami pemanfaatan teknologi informasi .

3.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari Program Pengabdian pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Generasi muda mampu memanfaatkan teknologi dan bisa memahami jaringan komputer .
- b. Generasi muda memahami cisco packet tracer.
- c. Generasi muda mampu bersaing dalam dunia kerja atau bahkan berwirausaha yang berhubungan dengan IT .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 November 2019 di Jl.Elang 6 Desa Sitisari Perumahan Paspampres Rt.04/08 Kec Cileungsi Kab.Bogor yang dihadiri oleh 15 anak muda yang bertempat tinggal di lingkungan Desa Sitisari Cileungsi Kab. Bogor .

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang IT terutama tentang jaringan komputer dan bagaimana strategi bersaing di dunia kerja di era industri 4.0 .

4.2. Pembahasan

Pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini diberikan terlebih dahulu brainstorming mengenai jaringan komputer dasar. Ada beberapa jenis jaringan komputer bila dilihat dari cara pemrosesan data dan pengaksesannya :

1. Host-terminal

Dimana terdapat satu atau lebih server yang dihubungkan dalam suatu dumb terminal. Karena dumb terminal hanyalah sebuah monitor yang dihubungkan dengan menggunakan kabel RS-232 maka pemrosesan data dilakukan didalam server. Oleh karena itu, server tersebut haruslah sebuah sistem komputer yang memiliki kemampuan pemrosesan data yang tinggi dan penyimpanan data yang sangat besar

2. Client – Server

Dimana sebuah server atau lebih yang dihubungkan dengan beberapa client. Server bertugas menyediakan berbagai macam layanan, misalnya pengaksesan berkas, basis data. Sedangkan client adalah sebuah terminal yang menggunakan layanan tersebut. Perbedaannya dengan hubungan dumb terminal adalah sebuah terminal client melakukan pemrosesan data di terminalnya sendiri dan hal itu menyebabkan spesifikasi dari server tidaklah harus memiliki performansi tinggi dan kapasitas penyimpanan data yang besar karena semua pemrosesan data yang merupakan permintaan dari client dilakukan di terminal client

3. Peer to Peer

Dimana terdapat beberapa terminal komputer yang dihubungkan dengan media

jaringan komputer. Secara prinsip, hubungan peer to peer ini adalah bahwa setiap computer dapat berfungsi sebagai server dan client, keduanya dapat difungsikan dalam waktu yang bersamaan.

Sedangkan bila dilihat dari sisi jangkauannya, jaringan dapat dibagi menjadi 3 jenis :

1. Local Area Network (LAN)

Sebuah jaringan komputer yang bersifat lokal fisik jaringan komputernya, misalnya di satu ruang laboratorium komputer

2. Wide Area Network (WAN)

Sebuah jaringan computer antara satu gedung dengan gedung lainyang terletak agak berjauhan

3. Metropolitan Area Network (MAN)

Jaringan komputer yang melibatkan beberapa jaringan computer yang terhubung satu sama lain dan secara geografis tersebar cukup jauh,namun masih dalam satu wilayah atau kota.

Mengacu pada rencana kegiatan, telah dicapai beberapa target yang sudah dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pelatihan cara instalasi dan penggunaan Cisco Packet Tracer.
2. Menyelesaikan studi kasus intstalasi jaringan komputer dan telepon .

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan setelah melakukan pengabdian masyarakat yaitu:

- 1) Pelaksanaan kegiatan sudah berjalan 100%
- 2) Peserta pengabdian masyarakat, Pemuda-pemudi karang taruna Desa Situsari mulai memahami simulasi Cisco Packet Tracer mulai dari materi level yang sederhana hingga level mahir.
- 3) Peserta pengabdian masyarakat menjadi termotivasi untuk belajar jaringan komputer agar mampu bersaing di era industri 4.0 .

5.2. Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini harus diadakan secara berkelanjutan dengan peserta yang berasal dari lingkungan yang berbeda guna mengenalkan Dunia IT dan mengoptimalkan potensi yang ada pada generasi muda saat ini.

Semoga pelatihan dalam rangka program pengabdian masyarakat ini dapat diterima dan memberi inspirasi bagi masyarakat terutama generasi muda untuk mmperdalam ilmu tentang IT dan siap bersaing di era industri 4.0 .

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., Studi, P., & Informasi, S. (2018). WORKSHOP SIMULASI JARINGAN DASAR KOMPUTER. 1(2).
- Alimuddin., Y & Roys., P. (2018). Penggunaan Software Simulator Untuk Pembelajaran Jaringan Komputer.Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya IDEAS. 4 (2) : 225-229
- “Download Cisco Packet Tracer 7.2 - Packet Tracer Network.” [Online]. Available: <https://www.packettracernetwork.com/download/downloadpacket-tracer.html>. [Accessed: 31 -Oct- 2018].
- Paryanta.(2016). Media Pembelajaran Sistem Jaringan KomputerDan Internet Berbantuan Komputer Dengan Model Tutorial.Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS). 5 (2) : 1 -8

SOSIALISASI PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KECANDUAN PORNOGRAFI DI KARANG TARUNA KELURAHAN KEMBANGAN UTARA, JAKARTA BARAT

Fatchur Rohman
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
E-mail: Fathur@ub.ac.id

ABSTRAK

Menyadari akan maraknya pornografi di kalangan remaja sebagai salah satu masalah sosial yang memprihatinkan bagi masa depan generasi bangsa, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Sosialisasi Penanggulangan Dan Pencegahan Kecanduan Pornografi Di Kalangan Karang Taruna. Diharapkan sosialisasi bisa memberikan kontribusi berupa data dan informasi terkait tingkat kecanduan pornografi yang marak di kalangan remaja. Dari pemahaman yang terbentuk diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengambilan kebijakan terkait pencegahan dan penanganan pornografi di kalangan remaja di Indonesia.

Kata kunci: kecanduan pornografi, remaja, generasi bangsa

ABSTRACT

Realizing the prevalence of pornography among adolescents as a social problem that is concerning for the future of the nation's generation, community service is carried out with the title Socialization of the Prevention and Prevention of Pornography Addiction among Youth Organizations. It is hoped that the socialization can contribute in the form of data and information related to the level of pornography addiction that is rife among adolescents. From the understanding that is formed, it is hoped that it can become a material for consideration for policy making related to the prevention and handling of pornography among adolescents in Indonesia.

Key words: pornography addiction, youth, generation of the nation

PENDAHULUAN

Perkembangan luar biasa dalam bidang informasi dan teknologi media komunikasi yang sedemikian canggih membawa dampak pada ledakan informasi yang terus menerus dibawa media keruang kehidupan pribadi seseorang. Informasi seakan mengalir tanpa kenal waktu lewat pelbagai jenis media, seperti surat kabar, tabloid, majalah, buku, komik, radio, televisi, film, video, VCD/DVD, internet maupun telepon genggam (HP). Semuanya 'mengepung dan berlomba' mengisi waktu luang individu, bercampur dengan ribuan, jutaan bahkan miliaran informasi yang

faktual, nyata, dan memang benar-benar penting dan layak dipercaya.

Salah satu masalah sosial di Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan keberlimpahan informasi adalah pornografi. Pornografi seperti seekor gurita yang tentakelnya membelit segala penjuru. Mulai dari film layar lebar, televisi, komik, novel, surat kabar, tabloid, majalah, VCD/DVD, handphone, maupun situs internet menyajikan tayangan secara langsung maupun tidak langsung berbau pornografi yang mudah ditemukan, baik di kota besar maupun kecil, bahkan sampai ke pedesaan sekalipun.

Dari data Google Tren, diketahui bahwa pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat teratas mengakses kata kunci 'sex' dan 'phone' di mesin-mesin pencari (search engine) internet (kompasiana.com/25 Juni 2015). Yang memprihatinkan, ketika diteliti lebih mendalam ternyata mengakses materi pornografi terbesar adalah remaja.

Kenyataan diatas menjadi menarik karena sesungguhnya pornografi adalah hal yang terlarang di Indonesia, dan pelarangannya telah diatur dalam UU Pornografi No. 44 Tahun 2008. Pertanyaan yang kemudian muncul dalam konteks informasi pornografi adalah jika pornografi terlarang mengapa remaja aktif melakukan pilihan atas sebuah informasi pornografi?

Penelitian Sarwono (2007), Euis (2009), Hutagalung (2012, 2016) menunjukkan bahwa alasan remaja aktif melakukan pilihan informasi pornografi adalah karena remaja membutuhkan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan implikasi pada perilaku seksual dalam rangka menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap kesehatan. Semakin mampu orang tua memberikan informasi seksual pada anak makin semakin rendah perilaku pencarian informasi pornografi, dan sebaliknya. Ironisnya, pemberian informasi seksual bagi remaja hingga saat ini masih merupakan masalah yang tidak henti-hentinya diperdebatkan. Argumen pertama memandang perbincangan tentang topik seks dianggap tabu atau tidak lazim untuk dibicarakan dalam budaya bangsa, karena seks adalah masalah yang terlalu pribadi atau dianggap sebagai persoalan "dalam selimut". Ada asumsi bahwa bila remaja mendapat informasi tentang seks, khususnya masalah pelayanan kesehatan reproduksi, justru akan mendorong remaja melakukan aktivitas seksual dan promiskuitas lebih dini. Membicarakan persoalan seksualitas kepada remaja, sama halnya

memancing remaja untuk melakukan tindakan coba-coba. Informasi seksualitas masih dianggap sebagai bentuk pornografi.

Sedangkan pendapat kedua menyatakan, remaja membutuhkan informasi seksual. Pemberian informasi seksual secara umum merupakan suatu proses mendidik yang bersifat kognitif, yang memiliki dampak yang luas terhadap konatif dan perilaku seseorang. Pemberian informasi seksual secara umum merupakan suatu proses mendidik yang bersifat kognitif, yang memiliki dampak yang luas terhadap konatif dan perilaku seseorang.

Permasalahan

Keprihatinan muncul seiring dengan efek yang dimiliki oleh pornografi terhadap pengguna dan efek yang dimiliki terhadap orang-orang yang dicintai oleh si pengguna. Pornografi memiliki efek samping negatif yang serius. Pornografi mengakibatkan kerusakan pada lima bagian otak, terutama pada pre frontal corteks (bagian otak yang tepat berada di belakang dahi β otak logika). Akibatnya bagian otak yang bertanggung jawab untuk logika akan mengalami cacat karena hiperstimulasi tanpa filter (otak hanya mencari kesenangan tanpa adanya konsekuensi). Rusaknya otak akan mengakibatkan korban akan mudah mengalami bosan, merasa sendiri, marah, tertekan dan lelah. Selain itu, dampak yang paling mengkhawatirkan adalah penurunan prestasi akademik dan kemampuan belajar, serta berkurangnya kemampuan pengambilan keputusan (dikutip dari seminar Bahaya Pornografi, September 2015).

Pornografi berimbas pula pada semakin dekatnya remaja pada kehidupan "serba boleh" (permisif), dalam urusan seks. Peristiwa dalam tayangan ataupun bacaan, memotivasi dan merangsang kaum remaja di Indonesia untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihat maupun dibaca, tanpa memikirkan adanya perbedaan kebudayaan,

nilai serta norma dalam lingkungan masyarakat.

Lebih lanjut, meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif, juga akan meningkatkan kasus kehamilan tidak dikehendaki (KTD), dan tindakan aborsi yang kerap dianggap sebagai sebuah solusi permasalahan KTD. Tindakan aborsi sangat berisiko tinggi terhadap kesehatan reproduksi. Komplikasi yang dialami dari aborsi dapat menyebabkan pendarahan hebat, infeksi dan keracunan dari bahan yang digunakan untuk pengguguran kandungan, kanker serviks, kerusakan pada alat kemaluan serta kerusakan permanen pada organ reproduksi yang lebih jauh dapat mengakibatkan infertilitas atau bahkan kematian (Soetjiningsih, 2006; Damayanti, 2007).

Selain itu, melakukan aborsi tidak sama dengan mengingkari kenyataan bahwa seseorang pernah mengalami kehamilan, seberapapun muda usia kehamilan itu. Karena itulah, walaupun aborsi dilakukan oleh dokter ahli dengan prosedur yang baku sehingga resiko kesehatan akan sangat kecil, tidak berarti bahwa tidak ada lagi resiko lain. Banyak di antara wanita yang pernah menjalani aborsi mengalami trauma psikologis. Mereka dihantui oleh penyesalan dan didera perasaan bersalah terus menerus seumur hidup. Belum lagi jika langkah aborsi yang diambil diketahui orang lain. Penderitaan psikologis akan masih bertambah dengan adanya reaksi negatif dari masyarakat.

Tujuan Kegiatan

1. Melakukan pemetaan masalah yang melatar belakangi pencarian informasi pornografi di kalangan remaja.
2. Mengetahui tingkat kecanduan pornografi di kalangan remaja.
3. Melakukan edukasi kerusakan otak akibat pornografi di kalangan remaja.
4. Melakukan sosialisasi tindakan kuratif dan preventif terhadap kecanduan pornografi di

kalangan remaja.

Batasan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi penanggulangan dan pencegahan kecanduan pornografi di kalangan remaja dilakukan di Kelurahan Kembangan Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

Dari berbagai definisi dan batasan mengenai remaja, pengabdian kepada masyarakat ini mengambil definisi berdasarkan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia, yaitu Undang-Undang No.4 tahun 1979 dan Undang-Undang Perburuhan. Yaitu usia remaja adalah mereka yang berada pada usia 16 hingga 20 tahun (dibawah usia 21 tahun).

Realisasi Kegiatan

Tahap 1

Tahap 1 merupakan pemetaan sosial telah dilakukan dalam dua tahapan:

- Pemetaan sosial terkait pornografi dan penentuan lokasi kegiatan.
- Penyusunan konsep dan instrumen dan pembentukan tim untuk terjun kelapangan.

Tahap 2

Tahap 2 merupakan sosialisasi dan edukasi kerusakan otak karena pornografi, dan literasi tindakan kuratif dan preventif terkait kecanduan pornografi. Pada tahapan ini dijelaskan tindakan kuratif dan preventif apa saja yang harus dilakukan agar individu memahami dan dapat mengantisipasi kecanduan terhadap pornografi.

Tahap 3

Tahap 3 merupakan sosialisasi pembangunan karakter remaja berperilaku sehat. Kegiatan ini dilakukan untuk mengingatkan kepada remaja bahwa perilaku hidup sehat akan membantu remaja dari kecanduan pornografi.

Dukungan dan Masalah yang dihadapi

- Dukungan penuh diberikan oleh pihak Kelurahan Kembangan Utara, Pengelola RPTRA untuk kelancaran kegiatan sosialisasi penanggulangan dan pencegahan kecanduan pornografi di kalangan remaja.
- Masalah yang dijumpai adalah sulit untuk mengumpulkan remaja/Karang Taruna Kelurahan Kembangan Utara, Jakarta Barat.



Kesimpulan

- a. Secara keseluruhan, peserta sosialisasi didominasi oleh individu yang mempunyai kepribadian dengan tipe Teman. Peserta mampu mengekspresikan ide-ide serta pendapatnya dengan baik. Pola berpikir para peserta cukup terbuka dan fleksibel.
- b. Suasana sosialisasi cukup semarak dan 'hidup'. Para peserta kreatif, jujur dan cenderung berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka, baik dalam diskusi kelompok maupun secara individual.
- c. Secara keseluruhan para peserta menyatakan kegiatan sosialisasi menarik, banyak hal 'baru' didapat dan dipelajari selama kegiatan. Materi sosialisasi sangat bermanfaat dalam 'menghantar' peserta untuk lebih memahami akibat dan cara penanggulangan kecanduan pornografi.
- d. Peserta perempuan berjumlah 12 orang dengan usia 15-17 tahun. Dari hasil asesmen diketahui bahwa tingkat adiksi pornografi dari peserta perempuan berada pada tingkat

rekreasi (skor 0-25). Yaitu, mencari informasi pornografi untuk hiburan.

- e. Peserta laki-laki berjumlah 16 orang dengan usia 15-18 tahun. Dari hasil asesmen diketahui bahwa tingkat adiksi pornografi dari peserta laki-laki berada pada tingkat berbahaya dan beresiko (skor 26-49). Yaitu, mencari informasi pornografi sebagai kebutuhan. Lebih lanjut, ada empat (4) anak yang berada pada tingkat kecanduan (skor 50 keatas).

Saran

Durasi pelaksanaan kegiatan dapat dipertimbangkan untuk diperpanjang, menjadi tiga bulan. Hal ini disarankan mengingat:

- Pengumpulan peserta memerlukan waktu untuk koordinasi,
- Untuk memperoleh data adiksi yang akurat dibutuhkan waktu pendekatan secara individu.
- Sosialisasi penanggulangan kecanduan pornografi memerlukan pendekatan yang bersifat individu sesuai tingkat adiksi, yang dilakukan secara intensif.

Daftar Pustaka

Damayanti, R. 2007. Peran Biopsikososial Terhadap Perilaku Berisiko Tertular HIV Pada Remaja SLTA Di DKI Jakarta, Jakarta, Disertasi FKM UI.

Euis Supriati dan Sandra Fikawati. 2009. Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak Tahun 2008. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 13, No. 1, Juli 2009: 48-56.

Hutagalung, Inge. 2012. Analisis Faktor Penyebab Selective Exposure. Disertasi, Universitas Indonesia.

_____. 2016. Disonansi Kognitif Pada Perilaku Seks Pranikah, *Jurnal Komunikasi Ikatan sarjana Komunikasi Indonesia*, Vol.1 No.2.

Soetjningsih. 2006. Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku SeksualPranikah.<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>.diakses tanggal 13 Juli 2010.

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KOTORAN HEWAN MENJADI PUPUK ORGANIK dan BIOGAS DI PCM BANGSALSARI KAB. JEMBER

**1)Nanang Saiful Rizal, ST., MT, 2) Ir. Iskandar Umarie, MP.
Universitas Muhamadiyah Jember
Email: rizal.nanang@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Kawasan kecamatan pinggir Kota Jember pada tahun 2018 memiliki kepadatan penduduk rata-rata 1200 jiwa/km² dengan pekerjaan rutin sebagai petani sapi memiliki masalah dalam pengelolaan kotorannya. Maka akumulasi kotoran sapi yang banyak akan menimbulkan dampak baik dari segi sosial maupun kesehatan. Kesehatan menimbulkan rawan penyakit, dari segi sosial menimbulkan bau, ketidaknyamanan dan lainnya. Solusi yang diberikan adalah merancang biogas skala kecil yang memiliki dua fungsi, yaitu fungsi mengurangi kotoran sapi dan memberikan nilai tambah. Mengurangi kotoran sapi artinya volumenya berkurang dan baunya juga berkurang sehingga potensi menimbulkan penyakit dapat diminimalisir. Adapun nilai tambahnya adalah menghasilkan gas yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk memasak sehingga mengurangi biaya pembelian gas elpiji bagi para petani. Rencana kegiatannya meliputi pembuatan rancangan tabung biogas, pembuatan tabung biogas, pelatihan dan pendampingan, penyerahan bantuan, oprasional kepada peternak sapi, monitoring dan evaluasi. Adapun luaran pengabdian masyarakat yang ditargetkan adalah publikasi pada jurnal terindeks sinta 5-6 dan teknologi tepat guna tabung biogas dan media pupuk organik skala kecil.

Kata kunci : tabung, biogas, skala, kecil, peternak sapi

ABSTRACT

The area of the suburban district of Jember in 2018 has an average population density of 1200 people/km² with routine work as a cow farmer has a problem in the management of the Kotorannya. Therefore, a lot of cow dung accumulation will cause both social and health impacts. Health is prone to disease, in terms of social cause odor, discomfort and other. The solution provided is to design a small-scale biogas that has two functions, namely the function of reducing cow dung and providing added value. Reducing cow dung means that the volume is reduced and the smell is also reduced so that the potential for disease can be minimized. The value of added is to produce gas that can then be utilized to cook so as to reduce the cost of purchasing LPG gas for farmers. The plan of activities include the manufacture of biogas tube design, biogas tube making, training and mentoring, submission of assistance, oprational to cattle farmers, monitoring and evaluation. The exterior of the targeted community is a publication in the journal Index Sinta 5-6 and appropriate technology to use biogas tubes and small-scale organic fertilizer media.

Keywords: tubes, biogas, scale, small, cattle breeder

1. PENDAHULUAN

Kawasan kecamatan pinggir Kota Jember pada tahun 2018 memiliki kepadatan penduduk rata-rata 1200 jiwa/km² dengan pekerjaan rutin sebagai petani sapi memiliki masalah dalam pengelolaan kotorannya. Maka akumulasi kotoran sapi yang banyak akan menimbulkan dampak baik dari segi sosial maupun kesehatan. Kesehatan menimbulkan

rawan penyakit, dari segi sosial menimbulkan bau, ketidaknyamanan dan lainnya.

Dampak yang ditimbulkan oleh limbah ternak adalah adanya Pencemaran karena gas metan menyebabkan bau yang tidak enak bagi lingkungan sekitar. Gas metan (CH₄) berasal dari proses pencernaan ternak ruminansia. Gas metan ini adalah salah satu gas yang bertanggung jawab terhadap pemanasan global

dan merusakkan ozon, dengan laju 1 % per tahun dan terus meningkat. Tinja dan urine dari hewan yang tertular dapat sebagai sarana penularan penyakit, misalnya saja penyakit anthrax melalui kulit manusia yang terluka atau tergores. Spora anthrax dapat tersebar melalui darah atau daging yang belum dimasak yang mengandung spora.



Gambar 1. Ilustrasi akumulasi kotoran sapi

Akibat dari pencemaran air oleh limbah ternak ruminansia ialah meningkatnya kadar nitrogen. Senyawa nitrogen sebagai polutan mempunyai efek polusi yang spesifik, dimana kehadirannya dapat menimbulkan konsekuensi penurunan kualitas perairan sebagai akibat terjadinya proses eutrofikasi, penurunan konsentrasi oksigen terlarut sebagai hasil proses nitrifikasi yang terjadi di dalam air yang dapat mengakibatkan terganggunya kehidupan biota air. Sebagai contoh, hasil penelitian dari limbah cair Rumah Pematangan Hewan Cakung, Jakarta yang dialirkan ke sungai Buaran mengakibatkan kualitas air menurun, yang disebabkan oleh kandungan sulfida dan amoniak bebas di atas kadar maksimum kriteria kualitas air. Selain itu adanya *Salmonella spp.* yang membahayakan kesehatan manusia.

2. MASALAH MITRA

Akumulasi kotoran sapi yang banyak akan menimbulkan dampak baik dari segi sosial maupun kesehatan. Kesehatan menimbulkan rawan penyakit, dari segi sosial menimbulkan bau, ketidaknyamanan dan lainnya. Limbah dari kotoran sapi di desa hanya dibiarkan begitu saja dan dibuang.

Bahkan tidak digunakan sebagai pupuk oleh masyarakat. Bertong-tong kotoran sapi dihasilkan. Padahal, satu orang warga setempat bisa memelihara 5 sampai 6 ekor sapi. Sedangkan satu ekor sapi menghasilkan kotoran 3 kg perharinya. Belum lagi dari kelompok peternak sapi dengan rata-rata memelihara 20 ekor sapi per satu kelompok.



Gambar 2. Ilustrasi akumulasi kotoran sapi

Berdasarkan pendataan di Wilayah Kecamatan Bangsalsari, terdapat 285 orang peternak sapi dengan jumlah rata-rata 2 sapi setiap orang. Sehingga kalo dibuatkan tabel potensi kotoran diperoleh hasil sebagai berikut

No	Jumlah peternak	Jumlah Sapi	Populasi Kotoran ternak (ton)/hari	Potensi Pupuk Organik (ton)	Potensi Biogas (drum)
1	285	570	1,710 ton	171 ton	55 Drum

3. SOLUSI PERMASALAHAN

National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH) dari Amerika Serikat telah menetapkan level maksimum amonia (NH3) dalam kandang unggas yaitu 25 ppm. Pada konsentrasi yang tinggi, amonia dapat menyebabkan iritasi mata, gangguan saluran pernapasan, dan kerusakan pada paru-paru. Manusia hanya dapat mencium amonia pada konsentrasi 20-30 ppm. Untuk mengatasi masalah limbah kotoran, peternak perlu mengetahui bagaimana cara mengelola limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Limbah kotoran ternak akan bernilai ekonomi tinggi apabila diolah dengan tepat. Salah satu cara untuk mengelola limbah adalah dengan

membuatnya menjadi pupuk kandang. Namun, cara seperti ini juga masih menimbulkan gas atau bau yang menyengat sehingga berdampak juga bagi kesehatan dan lingkungan.

Salah satu alternatif pengolahan limbah kotoran ternak adalah biogas. Biogas adalah gas yang dihasilkan dari proses anaerob (kedap udara) yang terbuat dari bahan organik seperti kotoran ternak, kotoran manusia, dan limbah rumah tangga. Teknologi biogas telah banyak diaplikasikan sejak puluhan tahun yang lalu oleh petani di Inggris, Rusia, dan Amerika Serikat. Kotoran ternak ayam bisa dimanfaatkan menjadi biogas. Biogas merupakan hasil penguraian kotoran hewan oleh mikroorganisme. Unsur-unsur gas yang terbentuk dari penguraian tersebut adalah karbondioksida (30-40%), hidrogen (1-5%), metana (50-70%), uap air (0,3%), nitrogen (1-2%), dan hidrogen sulfat (endapan). Gas metana, sebagai unsur terbesar, dapat dimanfaatkan untuk memasak dan pemanas (brooding).

Alat yang paling penting dari instalansi biogas adalah digester yang berfungsi untuk menampung gas metan hasil proses bahan-bahan organik oleh bakteri. Jenis digester yang paling banyak digunakan adalah model continuous feeding, dimana pengisian bahan organiknya dilakukan secara berkelanjutan setiap hari.



Gambar 3. Digester yang terhubung ke penampung biogas

4. PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dimulai dengan pembuatan digester. Digester berfungsi untuk menampung gas metan hasil proses bahan-bahan organik oleh bakteri. Luas/ukuran digester tergantung pada banyaknya kotoran ternak yang dihasilkan dan banyaknya biogas yang diinginkan. Dalam membuat digester, diperlukan bahan bangunan seperti pasir, semen, batu kali, batu koral, bata merah, besi konstruksi, cat, dan pipa prolon. Satu unit biodigester bervolume 13m³ mampu mengolah kotoran yang berasal dari 1.000 ekor ayam. Satu siklus biodigester biasanya memerlukan kurang lebih 100 kg kotoran ayam basah. Biodigester tersebut akan menghasilkan gas metana yang bisa menggantikan pemakaian 3-4 tabung gas rumah tangga berukuran 12 kg. Sedangkan pada ternak sapi, rata-rata satu ekor sapi menghasilkan 20 kg kotoran setiap hari dan dapat menghasilkan 0,36 m³ biogas.

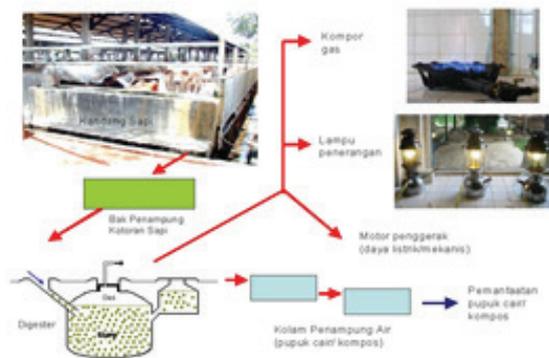
Setelah digester selesai dikerjakan, maka proses selanjutnya adalah pembuatan biogas dengan cara sebagai berikut:

1. Mencampur kotoran sapi dengan air hingga terbentuk lumpur dengan perbandingan 1:1 di bak penampungan sementara. Bentuk lumpur ini akan memudahkan kitaketika dimasukkan ke dalam digester.
2. Memasukkan lumpur ke dalam digester melalui lubang masuk. Pada pengisian pertama, kran gas yang ada di atas digester dibuka supaya proses masuknya lebih mudah dan udara yang ada di dalam digester keluar. Pengisian lumpur pertama ini dibutuhkan kotoran sapi dalam jumlah banyak supaya digester penuh.
3. Tambahkan starter (bakteri) sebanyak 1 liter dan isi rumen segar dari rumah potong hewan sebanyak 5 karung untuk kapasitas digester 3,5-5,0 m². Setelah digester dalam keadaan penuh, kran gas ditutup supaya terjadi proses fermentasi.
4. Membuang gas yang pertama kali dihasilkan

(termasuk gas CO₂) pada hari ke-1 sampai ke-8. Sedangkan hari ke-10 sampai ke-14, baru terbentuk gas metan (CH₄) dan CO₂ mulai menurun. Pada komposisi CH₄ 54% dan CO₂ 27%, biogas akan menyala.

5. Pada hari ke-14, sudah bisa menghasilkan energi biogas yang selalu terbarukan dan untuk menyalakan api pada kompor gas atau kebutuhannya lainnya. Perlu diketahui bahwa biogas ini tidak berbau kotoran sapi. Berikutnya, digester dapat diisi lumpur kotoran sapi secara berkelanjutan untuk menghasilkan biogas yang optimal.

Masalah kotoran ternak dapat diatasi dengan pembuatan biogas. Efek positifnya sudah pasti mengurangi gangguan kesehatan manusia, ternak, dan pencemaran lingkungan. Selain itu, yang pasti juga adalah menambah nilai ekonomi karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar kendaraan, pengganti gas LPG, dan pembangkit listrik.



Program ini didahului dengan penyuluhan yang melibatkan unsur terkait, yaitu pengurus dan seluruh anggota kelompok masyarakat yang ada di wilayah pimpinan cabang Muhammadiyah Bangsalsari dan Tim pelaksana dari Universitas Muhammadiyah Jember serta ada beberapa tokoh masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penyuluhan ini diberikan dalam bentuk ceramah dan diskusi mengenai berbagai aspek teknologi pembuatan pupuk organik (pupuk cair dan padat/kompos) dari materi yang disampaikan meliputi pembuatan

pupuk organik yang bahannya dari limbah biogas, mikro organisme lokal (MOL) serta proses pengolahan lanjutnya yang memanfaatkan bahan – bahan yang tersedia di sekitar kelompok ternak tersebut.



Gambar 4. Sosialisasi pembuatan pupuk organik

- a. Pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) Pada proses selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan mikro organisme lokal (MOL). MOL adalah mikroorganisme yang dimanfaatkan sebagai starter dalam pembuatan pupuk organik padat maupun pupuk cair.
- b. Adapun bahan utama Mol terdiri dari beberapa komponen, yaitu karbohidrat, glukosa dan sumber mikroorganisme.
- c. MOL mengandung bakteri perombak bahan organik, zat perangsang pertumbuhan tanaman, agen pengendali hama penyakit, dan unsur hara yang dibutuhkan tanaman.
- d. MOL ini nantinya digunakan untuk proses pengomposan yang dapat mempercepat proses dekomposisi pupuk organik.
- e. Pembuatan jenis MOL tergantung dari bahan baku yang digunakan. Lama fermentasi MOL dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap proses fermentasi. Waktu fermentasi MOL berbeda-beda antara satu jenis bahan MOL dengan yang lainnya.
- f. Waktu fermentasi ini berhubungan dengan ketersediaan makanan yang digunakan sebagai sumber energi dan metabolisme dari mikroorganisme.

Pelaksanaan pembuatan MOL pada pengabdian ini terbuat dari nasi basi yang dicampur dengan gula merah, terasi, urin sapi

dan air kelapa atau air cucian beras (Gambar 6). Proses terjadinya MOL sampai dengan hari ke 10. Hal ini dapat dilihat melalui ciri – ciri bila dicium MOL sudah tidak menimbulkan bau atau berbau aroma tape, terjadi perubahan warna dari warna coklat menjadi coklat tua dan Pada permukaan MOL terdapat adanya benang-benang putih di atas permukaan MOL. Pengolahan Pupuk Organik Padat Pada tahap awal sebelum pengolahan pupuk, dibuat tempat pengolahan atau naungan (shelter). Naungan ini dibuat dengan ukuran 4 x 3 m dengan kapasitas 20 kg sekali olah. Komposisi pupuk organik yang dibuat yaitu limbah biogas 80%, serbuk kayu 5%, pemicu organisme 2%, limbah pakan yang berasal dari dedaunan 10% dan abu serbuk kayu 5%.

Tempat dan Proses Pengolahan Pupuk Organik Padat Pada tahap pengolahan pupuk organik limbah biogas yang sudah kering, dicampur dengan serbuk kayu, limbah pakan atau dedaunan dan abu serbuk kayu dicampurkan menjadi satu. Proses pencampuran ini masih dilakukan secara manual. Selama proses pengadukan/pencampuran tidak lupa disiram dengan cairan MOL yang dibuat pada proses sebelumnya. MOL ini di campur air dengan perbandingan 1:10 liter. Proses Pengolahan Pupuk Organik Padat Setelah semua bahan tercampur, campuran tersebut ditutup dengan plastik terpal atau dedaunan, guna menghindari gangguan dari hewan sekitar seperti ayam dan menjaga suhu dalam campuran. Setelah satu minggu campuran diaduk kembali dan siram dengan MOL atau air untuk menjaga kelembapan campuran secara merata. Proses ini dilakukan sampai dengan 4 minggu. Pupuk organik padat bisa digunakan setelah pupuk berubah warna lebih hitam, tidak berbau, tekstur hancur, dan sudah tidak panas/suhunya dingin. Proses selanjutnya pupuk organik padat dikeringkan selama 5 hari lalu dilakukan pengayakan dan siap

dipasarkan. Pupuk organik padat juga bisa langsung digunakan untuk pemupukan dilakukan dengan mengadaftasikan pupuk organik padat dengan lahan selama satu minggu.

Salah satunya adalah pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk dengan metode Takakura. Metode Takakura ditemukan oleh Profesor Koji Takakura, peneliti asal Jepang yang melakukan riset di Surabaya dalam rangka mencari sistem pengolahan sampah organik. Metode ini sangat sederhana dan bisa diterapkan pada skala rumah tangga baik di wilayah perkotaan yang terkendala persoalan lahan maupun di pedesaan. Sederhananya, metode ini adalah memasukkan sampah rumah tangga ke dalam keranjang khusus selama beberapa waktu.

Bahan yang digunakan adalah keranjang bisa terbuat dari plastik, bambu, atau bahan lain yang dindingnya berlubang agar sirkulasi udara. Kemudian kardus yang besarnya sesuai dengan besar keranjang. Kardus berfungsi sebagai tempat proses pengomposan dan juga untuk menjaga kelembapan. Bahan lainnya adalah sekam, dedak, dan bio starter atau bakteri pengurai. “Bakteri pengurai bisa dibuat sendiri dengan campuran air 12 liter, tape ketela 0,5 kg, tempe 0,25 kg, susu fermentasi 1 botol, dan tetes tebu 2 gelas yang kesemuanya dimasukkan ke dalam galon air dan diperam selama 2 minggu. Kegiatan ini dihadiri sekitar 20 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Peserta sangat antusias dalam kegiatan praktek pembuatan pupuk kompos menggunakan metode nakakura. Beberapa peserta ikut terlibat langsung dalam menyediakan bahan dan sarana-prasaran pendukung pembuatan pupuk nakakura. Total waktu pelaksanaan 1 hari yaitu Hari Ahad, 4 Nopember 2019 di masjid PCM Bangsalsari Jember.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan pupuk organik

Selanjutnya ada juga biang bakteri padat yang dibuat dengan campuran dedak dan sekam dengan perbandingan 1:2 kemudian ditambah bakteri cair yang telah dibuat tadi serta diberi air secukupnya untuk menjaga kelembaban. Setiap hari campuran ini diaduk untuk mempercepat proses pembusukan. Setelah diperam minimal 7 hari baru bisa dipergunakan. Cara pembuatan kompos dengan metode Takakura ternyata sederhana, dengan memasukkan kardus sesuai ukuran keranjang, setelah itu diletakkan sekam yang sudah dijahit menggunakan kain jaring sehingga menyerupai bantal. Sekam ini berfungsi menyerap air lindi agar bagian alas tidak terlalu lembab.

Kemudian masukkan sampah rumah tangga dalam kondisi tercacah. Sampah rumah tangga ini berupa sisa makanan, sisa sayur, kulit buah, sisa nasi termasuk tulang ikan dan ayam. Setelah itu keranjang ditutup menggunakan sekam yang sudah dibentuk seperti bantal kemudian ditutup dengan kain hitam agar terhindar dari lalat dan serangga serta menjaga kelembabannya. Aduk campuran biang bakteri dan sampah tersebut setiap hari untuk mempercepat pembusukan. "Proses yang berlangsung baik ditandai dengan suhu yang hangat, tidak berbau serta pembusukan berjalan cepat. Umumnya keranjang penuh dalam waktu 2-4 bulan. Bila sudah penuh ambil sepertiga yang paling atas. Kompos yang sudah diambil didiamkan dahulu selama 14 hari baru bisa dipakai sebagai pupuk tanaman. Sedangkan sisanya yang tertinggal di keranjang dipakai sebagai bakteri untuk proses

pengomposan berikutnya. Kelebihan Takakura adalah praktis, mudah dipindahkan, dan bisa ditempatkan di mana saja. Prinsipnya asal tidak terkena sinar matahari langsung, kondisinya selalu lembab, dan memiliki sirkulasi udara yang baik.

Hasil ujicoba selanjutnya dicek lagi pada 2 minggu kemudian hasilnya cukup bagus semua sampah telah terurai menjadi pupuk kompos dan dapat dimanfaatkan untuk tanaman.



Gambar 6. Produk Pupuk yang telah dihasilkan

Dalam pembuatan biogas hanya ditekankan pada sosialisasi kegiatan dan cara pembuatan tabung biogas. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 Nopember 2019 di Masjid PCM Bangsalsari Kabupaten Jember yang diikuti oleh 22 orang. Pada pembuatan tabung biogas, bahan yang digunakan adalah bahan yang murah dan mudah didapat, yaitu terbuat dari tangki besi yang biasa digunakan sebagai tempat penyimpanan minyak tanah. Alat ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

- Tangki pencerna (biodigester)
- Tangki pengumpul gas
- Tangki penyekat

Alat penghasil biogas model terapung ini bekerja dengan cara memasukkan bahan isian (kotoran sapi) dengan perbandingan bahan isian dan air 1 : 1,5 dengan komposisi 56 liter kotoran ternak sapi yang dicampur dengan sekitar 84 liter air melalui saluran pemasukan (satu buah digester). Campuran bahan dan air diaduk terlebih dahulu secara merata agar pemasukan bahan ke digester dapat

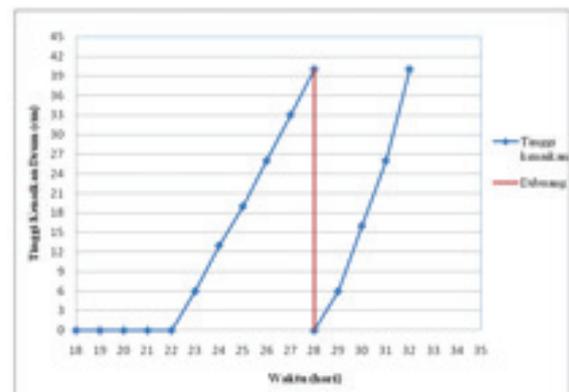
berlangsung baik, kemudian menyaring campuran tersebut untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang terikut ataupun jerami. Pada lubang saluran pemasukan dan pengeluaran ditutup untuk mengkondisikan digester anaerob. Produksi gas hasil fermentasi anaerob oleh biodigester mulai pada hari ke-23. Gas yang dihasilkan dengan sendirinya mengalir ke tangki penampung gas. Massa tangki pengumpul dapat terangkat dengan semakin bertambahnya produk biogas dengan memanfaatkan gaya dorong air yang ada pada tangki penyekat. Secara konstruksi alat ini termasuk dalam jenis floating drum, karena produksi gas yang dihasilkan dari tangki pencernaan memiliki tekanan yang cukup untuk mengapungkan tangki pengumpul. B. Tinggi Kenaikan Drum Drum menggunakan sistem floating atau terapung dengan memanfaatkan sebuah drum 100 liter yang dapat naik ketinggiannya jika terisi oleh gas.



Gambar 7. Sosialisasi pembuatan biogas

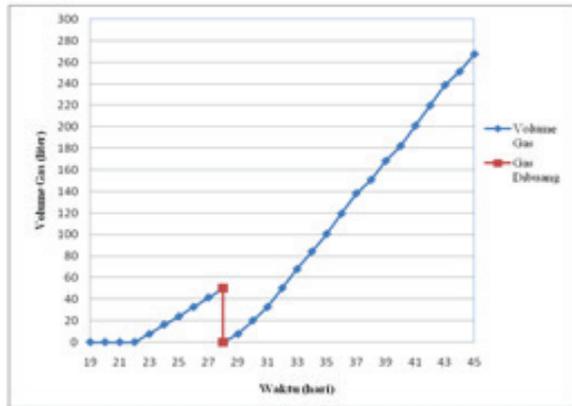
Grafik Hubungan antara Waktu (hari) vs Tinggi Kenaikan Drum (cm) Tabel IV.1 menunjukkan bahwa mulai hari ke-23 gas mulai terbentuk dengan ditandai tinggi drum mulai naik sebesar 6 cm, lalu pada hari ke-28, tinggi drum telah mencapai 40 cm. Tinggi tersebut merupakan tinggi maksimal yang dapat dicapai, drum hanya bisa naik hingga ketinggian 40 cm karena terhalang oleh penyangga. Jika gas tidak dibuang maka tekanan dalam tabung pengumpul akan naik dan menyebabkan air di sekitar tangki pengumpul naik. Pada hari ke-29 gas mulai terbentuk kembali. Ketinggian drum pada hari ke-29 sebesar 6 cm dan membutuhkan waktu 4 hari untuk menaikkan drum setinggi 40 cm.

Namun setelah hari ke 32, kecepatan produksi gas mulai terlihat konstan. Untuk menaikkan tinggi drum sebesar 40 cm hanya memakan waktu selama 3 hari. C. Volume Biogas Perubahan volume pada alat penghasil biogas ini dimulai pada hari ke-23. Penampung gas telah mengalami kenaikan. Volume gas yang dihasilkan oleh dua buah biodigester adalah ± 16 liter/hari yang dapat diketahui dari tinggi kenaikan drum pengumpul gas. Jadi terhitung dari hari ke-29 sampai hari ke-45 (17 hari), total volume biogas adalah sekitar 267 liter.



Gambar IV.1 Grafik Hubungan antara Waktu (hari) vs Tinggi Kenaikan Drum (cm)

Gambar IV.2 Grafik Hubungan antara Waktu (hari) vs Volume Biogas (liter) Grafik IV.2 menunjukkan bahwa, pada hari ke-1 sampai ke-22 belum terjadi kenaikan volume gas yang ditandai dengan tidak naiknya ketinggian drum pengumpul gas. Pada hari ke-23 ketinggian drum mulai naik sebesar 6 cm. sampai hari ke-28 volume gas menjadi 50,24 liter. Gas yang telah terkumpul dibuang terlebih dahulu karena masih mengandung udara untuk menghindari ledakan gas jika bereaksi dengan oksigen. Pada hari ke-29 sampai hari ke-32 volume gas naik kembali menjadi 50,24 liter. Biogas sudah dapat digunakan untuk menyalakan kompor.



Gambar IV.2 Grafik Hubungan antara Waktu (hari) vs Volume Biogas (liter)

Gas sebesar 50,24 liter mampu untuk menyalakan kompor untuk memasak selama kurang lebih 7 menit dengan api sedang. Biogas akan terus dihasilkan oleh biodigester dengan rata-rata jumlah volume per hari sekitar ± 16 liter dihitung dari hari ke-29 sampai hari ke-45. Kebutuhan biogas untuk 1 keluarga (4 orang) sebesar 646 liter/hari dengan lama penggunaan biogas rata-rata 1,5 jam.



Gambar 7. Pembuatan tabung biogas dan cara kerja

Untuk kebutuhan tersebut, maka tiap keluarga yang memiliki 1 ekor sapi dapat memanfaatkan biogas sebagai bahan bakar rumah tangga. Tiap sapi mampu menghasilkan kotoran 20 kg per hari yang dapat menghasilkan biogas sebanyak 1-1,2 m³ dan dapat memenuhi kebutuhan memasak selama 2,32 – 2,78 jam. D. Kecepatan Produksi Biogas Kecepatan produksi biogas dibutuhkan untuk mengetahui banyaknya biogas yang dihasilkan oleh dua buah digester per hari. Selain itu, kecepatan ini juga digunakan untuk

mengetahui lama waktu biogas diproduksi. Dari data yang diambil dalam selang waktu satu bulan, kecepatan pembentukan biogas dapat dilihat pada grafik IV.3. Grafik IV.3 menunjukkan bahwa, pada hari ke-1 sampai ke-22 tidak ada aktivitas produksi biogas. Hal ini disebabkan oleh adanya proses pemasakan dan pengembangan bakteri di dalam digester. Kran digester dalam kondisi tertutup untuk menjaga agar tidak ada udara yang masuk. Pada hari ke-23, gas mulai terbentuk dengan kecepatan 7,5 liter/hari. Hingga hari ke-28 rata-rata kecepatan adalah $\pm 8,37$ liter/hari. Pada hari ke-28 gas dibuang terlebih dahulu karena kemungkinan masih ada udara yang bercampur dengan metana. Setelah itu, aktivitas produksi gas mulai berjalan hingga hari ke-45 dengan kecepatan berkisar ± 16 liter/hari. Gambar IV.3 Grafik Hubungan antara Waktu (hari) vs Kecepatan (dV/dt) E. Analisis Kandungan Metana dalam Biogas Analisis kandungan metana dalam biogas dibutuhkan untuk mengetahui persen mol metana dalam biogas. Hasil analisis yang diambil dari Laboratorium Analisis Instrumen Universitas Gadjah Mada dengan menggunakan Gas Chromatograph didapat persentase metana sebesar 47% mol. Kandungan metana dalam biogas ini tidak sesuai dengan referensi yang dikemukakan oleh Juangga, 2007 yaitu sebesar 50-70%. Hal ini disebabkan karena: 1. Pengambilan sampel dalam keadaan terbuka (terkontaminasi) 2. Tidak adanya alat penangkap uap air untuk mengurangi kandungan H₂O dalam biogas 3. Faktor suhu (letak alat di tempat terbuka sehingga tidak terjaga suhu yang diinginkan) 4. Tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi operasi digester (suhu dan pH).

5. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan pemanfaatan pupuk kandang menjadi biogas dan pupuk kompos, maka diperoleh beberapa kesimpulan dan hasil kegiatan sebagai berikut

1. Pada tanggal 4 Nopember 2019 kegiatannya sosialisasi dan praktek pembuatan pupuk organik metode Nakakura dilaksanakan di masjid PCM Bangsalsari dengan peserta 20 orang telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan telah berhasil memperoleh pupuk organik yang siap untuk dimanfaatkan atau dipasarkan.
2. Pada tanggal 18 Nopember 2019 kegiatannya sosialisasi dan praktek pembuatan biogas dilaksanakan di masjid PCM Bangsalsari dengan peserta 22 orang telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan peserta telah mendapatkan gambaran metode pembuatan biogas serta bentuk alat atau tabung yang dapat menghasilkan biogas.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (1986), Panduan Pembuatan Pupuk Organik Cetakan I, Departemen Pertanian, Jakarta.

Anonim, (1986), Panduan Pembuatan Biogas, Cetakan II, Departemen Pertanian, Jakarta.

URGENSI PENYELESAIAN NOMOR IZIN BERUSAHA (NIB) AMAL USAHA MUHAMMADIYAH (AUM) SE-KABUPATEN LUMAJANG

1)Diyah Probowulan, 2)Ari Sita Nastiti
Universitas Muhammadiyah Jember; Jl. Karimata No. 49 Jember, (0331) (420029)
e-mail: 1)diyahprobowulan@unmuhjember.ac.id, 2)arisitanastiti@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pendampingan Pengurusan Nomor Izin Berusaha (NIB) Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Se-Kabupaten Lumajang. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah membantu Mitra untuk melakukan pengurusan NIB sehingga di akhir kegiatan setiap Mitra telah memiliki NIB. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Lumajang pada tanggal 19 Oktober 2019. Mitra merupakan AUM-AUM di Kabupaten Lumajang yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan. Kegiatan ini diberikan melalui metode ceramah dengan pendekatan participatory learning dengan menekankan prinsip learning by doing. Setiap Mitra akan didampingi dalam melakukan proses pendaftaran NIB melalui website <https://sk-aum.id> hingga pada akhirnya masing-masing Mitra memiliki NIB. Secara keseluruhan acara ini berjalan dengan lancar dan setiap kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik.

Kata kunci: Amal Usaha Muhammadiyah, Lumajang, NIB, Online Single Submission, Perizinan

ABSTRACT

The objectives of the Community Partnership Program (PKM) activities are as a form of devotion to the community in the form of mentoring the attempted permit number (NIB) charity Enterprises Muhammadiyah (AUM) in Lumajang district. The purpose of this PKM activity is to help partners to perform the NIB management so that at the end of each partner's activities already have a NIB. This activity was held at SMK Muhammadiyah Lumajang on 19 October 2019. Mitra is AUM-AUM in Lumajang District engaged in education and health. This activity is provided through a lecture method with a participatory learning approach by emphasizing the principle of learning by doing. Each partner will be accompanied by a registration process through the NIB website <https://sk-aum.id> until the end of each partner has a NIB. Overall the event runs smoothly and every obstacle that arises can be solved properly.

Keywords: Charity Enterprises Muhammadiyah, Lumajang, NIB, Online Single Submission, licensing.

1. PENDAHULUAN

Prosedur perizinan yang berbelit-belit, memakan waktu lama dan tidak terintegrasi menyebabkan banyak pelaku usaha, utamanya skala mikro, kecil dan menengah, enggan untuk mengurus kepemilikan izin usaha. Sebagai akibatnya, para pelaku usaha tersebut tidak dapat memperoleh kredit dari lembaga keuangan formal, melakukan ekspor, atau berpartisipasi dalam program-program pemerintah.

Proses perizinan yang rumit tersebut

juga menjadi salah satu hambatan besar bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Ditambah lagi dengan banyaknya pungutan liar yang dimainkan oleh oknum tertentu. Hal ini secara keseluruhan membuat iklim investasi di Indonesia dinilai tak begitu ramah. Hingga akhir tahun 2014 peringkat kemudahan berusaha di Indonesia masih masuk angka ratusan.

Persoalan ini menjadi perhatian serius pemerintah. Pemerintah benar-benar menaruh perhatian besar untuk memberikan

perlindungan investor dan kepastian hukum dalam berinvestasi. Karena dengan investasi yang lancar akan menjadi landasan bagi percepatan ekonomi di Indonesia.

Oleh sebab itu, dalam rangka percepatan dan peningkatan penanaman modal dan berusaha, pemerintah memandang perlu dilakukan reformasi birokrasi. Atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 21 Juni 2018, pemerintah menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 9 Juli 2018, pemerintah mengeluarkan platform "Online Single Submission" untuk memberikan akses perijinan investasi satu pintu di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Diterapkannya sistem Online Single Submission (OSS) ini merupakan bagian dari perubahan struktural perizinan, dimana seluruh pelayanan perizinan berusaha yang menjadi kewenangan Menteri/Pimpinan Lembaga, Gubernur, atau Bupati/Walikota tertentu akan terintegrasi secara elektronik dengan sistem di Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan HAM. Selanjutnya Ditjen Pajak Kementerian Keuangan yang akan mengeluarkan konfirmasi soal badan usaha dan NPWP.

Setiap pelaku usaha yang telah mendaftarkan usahanya pada platform OSS akan mendapatkan Nomor Izin Berusaha (NIB). NIB adalah identitas pelaku usaha yang diterbitkan oleh Lembaga OSS setelah pelaku usaha melakukan pendaftaran. NIB merupakan nomor induk yang wajib dimiliki semua komponen lembaga usaha baik yang profit maupun nonprofit, diantaranya: sekolah, yayasan, rumah sakit, dan sebagainya.

NIB adalah salah satu faktor penting dalam mendirikan suatu Badan atau perusahaan di Indonesia. Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2017 Tentang Percepatan Pelaksanaan Usaha, pengurusan NIB di Indonesia menggantikan

beberapa izin yang diperlukan sebelumnya yakni Akses Kepabeanaan, Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Angka Pengenal Importir (API). NIB tidak saja mempermudah Badan untuk mendapat izin resmi atau legalitas tapi juga sebenarnya memiliki banyak manfaat untuk proses mengelola usaha dalam jangka panjang. NIB selayaknya sebuah identitas bagi perusahaan atau Badan sehingga apabila tidak memiliki NIB, akan berdampak pada pengembangan usaha menjadi terhambat.

Muhammadiyah, sebagai salah satu ormas besar di Indonesia, menyikapi kebijakan pemerintah RI tersebut sebagai sebuah bagian dari ketaatan warga negara. Untuk itu, PP Muhammadiyah mengintruksikan kepada seluruh Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) untuk segera melakukan proses pengurusan NIB. Mitra merupakan AUM se-kabupaten Lumajang, yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan. Sebagian besar Mitra belum memahami mengenai proses pengurusan NIB. Oleh karenanya, Mitra mengalami kesulitan dalam melakukan proses pengurusan NIB. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi Mitra terkait proses pengurusan NIB adalah:

1. Keterbatasan pemahaman mengenai NIB
2. Belum adanya pengalaman dalam proses pengurusan NIB
3. Belum adanya SDM yang menguasai bidang pengurusan NIB

Untuk itu, berdasarkan permasalahan dan prioritas dari Mitra maka solusi yang ditawarkan adalah kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa Pendampingan Pengurusan Nomor Izin Berusaha (NIB) Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Se-Kabupaten Lumajang. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah membantu Mitra untuk melakukan pengurusan NIB sehingga di akhir kegiatan setiap Mitra dapat memiliki NIB.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Lumajang, yang terletak di Jl. Letkol Slamet Wardoyo No. 103 Labruk Lor – Lumajang. Mitra merupakan AUM-AUM di Kabupaten Lumajang yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan.

Kegiatan PKM Pengurusan NIB ini diberikan melalui metode ceramah dengan pendekatan participatory learning dengan menekankan prinsip learning by doing. Dengan memahami pentingnya dan kewajiban pengurusan NIB, diharapkan Mitra memiliki dasar pengetahuan yang cukup tentang NIB. Selanjutnya Mitra akan didampingi dalam proses pendaftaran NIB melalui website <https://sk-aum.id>. Website <https://sk-aum.id> merupakan layanan portal yang disediakan oleh PP Muhammadiyah untuk pengesahan ijin pendirian AUM sekaligus pendaftaran NIB secara online bagi seluruh AUM di Indonesia. Dari proses pendampingan ini, diharapkan masing-masing Mitra memperoleh NIB. Tahap akhir dari kegiatan adalah proses evaluasi dan pelaporan mengenai efektivitas dari pelaksanaan kegiatan PKM ini.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM ini diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019 di Aula SMK Muhammadiyah Lumajang yang terletak di Jl. Letkol Slamet Wardoyo No. 103 Labruk Lor – Lumajang. Acara PKM diawali dengan registrasi peserta dan pembagian snack yang dimulai pada pukul 07.30 – 08.00. Peserta yang mengikuti acara PKM ini merupakan perwakilan dari AUM-AUM Se-Kabupaten Lumajang yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan. Umumnya tiap AUM diwakili oleh Pimpinan AUM dan Tim IT. Jumlah peserta yang hadir pada PKM ini berjumlah 53 orang.

Acara dimulai tepat pada pukul 08.00, yang diawali dengan sambutan oleh Ketua

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Lumajang sekaligus secara resmi membuka acara PKM dengan judul “Pendampingan Pengurusan Nomor Induk Bersama (NIB) Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Se-Kabupaten Lumajang. Acara dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang perwakilan AUM.

Pada pukul 08.30, acara diserahkan kepada Tim PKM. Tim PKM mengawali acara dengan penyampaian materi mengenai Permasalahan NIB, Keuangan dan Perpajakan Amal Usaha Muhammadiyah. Semua Materi yang dipresentasikan oleh Tim PKM merupakan materi baku yang dibuat oleh Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah dengan tujuan penyeragaman pemahaman bagi seluruh AUM di Indonesia.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pendampingan Pengurusan NIB

Acara berikutnya adalah penyampaian materi Panduan Pendaftaran Pengesahan Ijin Pendirian AUM dan NIB, dimana pada sesi ini Tim PKM menyampaikan materi sambil langsung memandu para peserta AUM untuk langsung melakukan proses registrasi NIB melalui website <http://sk-aum.id>. Selama sesi ini, Ketua Tim memandu di depan sambil mempresentasikan materi dan para anggota Tim PKM berkeliling ke setiap meja AUM untuk menanyakan kesulitan yang ditemui sekaligus memandu proses pendaftaran NIB.

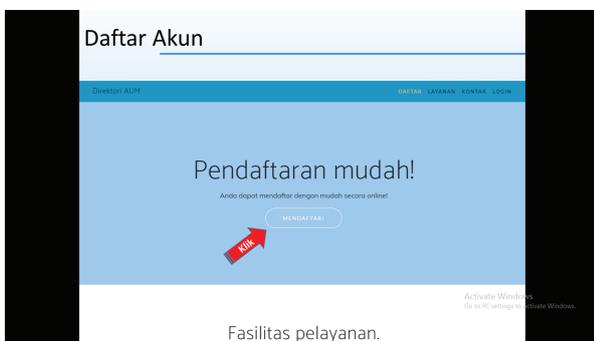
Berikut tampilan halaman muka website <http://sk-aum.id> yang digunakan untuk proses pendaftaran NIB sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Tampilan Halaman Muka Website Pendaftaran NIB

Sumber: <http://sk-aum.id>

Langkah pertama dalam proses pendaftaran NIB ini adalah mendaftarkan user masing-masing AUM untuk mendapatkan User yang akan digunakan selama proses pendaftaran NIB. Tampilan halaman pendaftaran akun untuk mendapatkan user dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Tampilan Halaman Pendaftaran Akun

Sumber: <http://sk-aum.id>

Setelah mendaftarkan akun, masing-masing AUM akan mendapatkan notifikasi user melalui email yang telah dicantumkan dalam proses pendaftaran akun tadi. User tersebut digunakan untuk proses pendaftaran NIB. Setelah melakukan login dengan menggunakan user masing-masing AUM, langkah selanjutnya adalah melakukan

proses pengajuan permohonan pengesahan ijin AUM melalui menu yang telah disediakan.

Dalam proses pengajuan permohonan pengesahan ijin AUM tersebut, terdapat beberapa data yang perlu diisi oleh setiap AUM mengenai identitas AUM termasuk juga menyertakan lampiran-lampiran dokumen AUM. Setelah menyelesaikan proses pengajuan permohonan pengesahan ijin AUM, selanjutnya menunggu verifikasi dari Majelis Dikdasmen, persetujuan dari PP Muhammadiyah serta penerbitan SK Pengesahan ijin AUM.

Setelah SK Pengesahan Ijin AUM diterbitkan, masing-masing AUM dapat melanjutkan ke proses pendaftaran NIB. SK Pengesahan Ijin AUM dapat digunakan untuk pengurusan NPWP di KPP setempat, baik proses pembuatan NPWP baru, membenahi nama NPWP, membenahi periode laporan badan NPWP dan sebagainya. Setelah NPWP telah dipastikan kebenarannya, maka dapat dilanjutkan pada proses berikutnya yaitu pendaftaran NIB melalui menu yang tersedia pada <http://sk-aum.id>

Sama halnya dengan proses permohonan pengesahan ijin AUM, dalam proses pendaftaran NIB terdapat beberapa data yang perlu diisi oleh setiap AUM, utamanya terkait data aset AUM dan perpajakan, yang disertai dengan lampiran dokumen NPWP. Setelah semua data telah dilengkapi, maka menunggu verifikasi untuk diterbitkannya NIB. Tahap akhir dari proses pendaftaran NIB ini adalah melakukan aktivasi secara mandiri berdasarkan panduan aktivasi setelah NIB terbit.

Pada pukul 11.30, acara dihentikan sejenak untuk istirahat sholat dan makan hingga pukul 12.30. pada pukul 12.30 acara dilanjutkan kembali untuk AUM yang belum menyelesaikan proses pendaftaran NIB. Tepat pada pukul 14.00, acara PKM ini diakhiri dengan lancar dan sukses. Tim PKM menyampaikan kesediaannya untuk membantu

mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui para mitra dan bersepakat untuk menjalin kerja sama kembali di masa mendatang.

Secara keseluruhan, acara PKM ini berjalan dengan lancar. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pihak Universitas Muhammadiyah Jember, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang senantiasa mendorong serta memfasilitasi para dosen untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, berupa kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Disamping itu, faktor pendukung lainnya adalah adanya motivasi dari para peserta AUM untuk mengikuti serangkaian acara dengan baik, yang didukung pula oleh pihak PDM Lumajang yang menyediakan fasilitas tempat serta fasilitas internet, komputer dan printer yang diperlukan dalam pelaksanaan acara ini.



Gambar 4. Foto Para Peserta Acara Pendampingan Pengurusan NIB

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini antara lain:

- a. Proses pendaftaran akun yang dilakukan oleh beberapa AUM mengalami kegagalan, sehingga AUM tidak dapat melanjutkan ke proses selanjutnya. Untuk mengatasi hal tersebut, Tim PKM berkoordinasi dengan Tim Direktori AUM PP Muhammadiyah, dimana Tim Direktori AUM menyarankan untuk mencoba proses pendaftaran akun beberapa kali ataupun dapat pula dengan

mengganti email yang didaftarkan hingga proses pendaftaran berhasil.

- b. Banyaknya data yang perlu diisi dalam proses pendaftaran NIB ini sehingga memerlukan proses yang lama dalam pengisian data dikarenakan beberapa data berada di kantor masing-masing AUM. Untuk itu, peserta AUM yang hadir berkoordinasi dengan admin yang berada di kantor AUM untuk meminta informasi terkait data-data yang diperlukan.
- c. Proses verifikasi hingga diterbitkannya SK Pengesahan Ijin AUM membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan proses pengajuan ini dilakukan serentak oleh AUM seluruh Indonesia, sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang bagi PP Muhammadiyah untuk memverifikasi pengajuan masing-masing AUM. Untuk itu setelah diberikan panduan oleh Tim PKM, masing-masing AUM diminta meneruskan proses pengajuan NIB sendiri nantinya setelah diterbitkannya SK Pengesahan Ijin AUM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah perizinan merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha. Nomor Izin Berusaha (NIB) merupakan identitas berusaha yang digunakan oleh para pelaku usaha untuk mendapatkan izin usaha dan izin komersial atau operasional. NIB dibuat dengan tujuan untuk memudahkan para pengusaha di Indonesia mendapatkan perizinan usaha atau dagang. Oleh karenanya, NIB sangat penting dimiliki oleh setiap pelaku usaha.

Sebagaimana instruksi dari Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah, semua Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) diharuskan melakukan pengurusan NIB. Mitra merupakan AUM se-kabupaten Lumajang, yang bergerak di bidang pendidikan dan kesehatan. Mitra belum memahami mengenai proses pengurusan NIB. Oleh karenanya, Mitra

bekerja sama dengan Tim PKM Universitas Muhammadiyah Jember untuk mengadakan acara Pendampingan Proses Pendaftaran Nomor Izin Berusaha (NIB) Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Se-Kabupaten Lumajang.

Acara PKM tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2019 di Aula SMK Muhammadiyah Lumajang, yang beralamat di Jl. Letkol Slamet Wardoyo No. 103 Labruk Lor – Lumajang. Acara berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 14.00. Secara keseluruhan, acara PKM ini berjalan dengan lancar, yang terlihat dari antusias peserta selama acara berlangsung serta adanya keinginan dari para peserta untuk menjalin kerjasama kembali di kemudian hari. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pihak Universitas Muhammadiyah Jember, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) serta pihak PDM Lumajang yang memfasilitasi pelaksanaan acara PKM tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah kendala dalam proses pendaftaran akun, banyaknya data yang perlu diisi dalam proses pendaftaran NIB serta penerbitan SK Pengesahan Ijin AUM yang harus menunggu, dikarenakan proses pengajuan ini dilakukan serentak oleh AUM seluruh Indonesia, sehingga PP Muhammadiyah membutuhkan waktu cukup lama untuk memverifikasi pengajuan masing-masing AUM. Namun secara keseluruhan kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh para mitra dan Tim PKM.

Kerjasama ini diharapkan tidak berhenti sampai proses penerbitan NIB namun dapat berlanjut ke depan, karena dalam proses pendaftaran NIB, pelaku usaha salah satunya dipersyaratkan memiliki NPWP. Berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan, setiap Badan baik yang berorientasi profit maupun non-profit wajib memiliki NPWP. Sebagai dampak dari kepemilikan NPWP, setiap pemilik NPWP memiliki kewajiban

melaporkan surat pemberitahuan (SPT) kepada Dirjen Pajak. Beberapa AUM belum memiliki pengalaman dalam proses pelaporan pajak sebelumnya serta belum memiliki SDM yang menguasai bidang perpajakan. Untuk itu, ke depan dapat diagendakan oleh mitra dan Tim PKM untuk menjalin kerjasama kembali, salah satunya dalam kegiatan pendampingan pelaporan pajak AUM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember beserta Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Lumajang yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo. 2018. Perpajakan Edisi Terbaru 2018. Jakarta: Andi Publisher .
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Centro Inti Media
- Universitas Muhammadiyah Jember. 2016. Rencana Strategis Pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember 2016 – 2020. Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.
- <https://www.pajak.go.id>
- <https://sk-aum.id>